

SKRIPSI

**MANAJEMEN ORGANISASI BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
DALAM MENGEMBANGKAN MAJELIS TAKLIM DI KOTA PAREPARE**

OLEH

**BILGIS ABDULLAH
NIM. 2020203870230015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

SKRIPSI

MANAJEMEN ORGANISASI BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT) DALAM MENGEMBANGKAN MAJELIS TAKLIM DI KOTA PAREPARE



OLEH

**BILGIS ABDULLAH
NIM. 2020203870230015**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**MANAJEMEN ORGANISASI BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
DALAM MENGEMBANGKAN MAJELIS TAKLIM DI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Manajemen Dakwah

Disusun dan diajukan oleh

**BILGIS ABDULLAH
NIM: 2020203870230015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam Mengembangkan Majelis Taklim di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Bilgis Abdullah

NIM : 2020203870230015

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-801/In.39 /PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr.Nurhikmah, M.Sos.I
NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : A. Nurul Mutmainnah, M.Si.
NIP : 198911062020122016

(.....
.....)

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam Mengembangkan Majelis Taklim di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Bilgis Abdullah

NIM : 2020203870230015

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-801/In.39 /PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh :

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
A. Nurul Mutmainnah, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, serta shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita, Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh Umat. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Ihati dan Ayahanda Abdullah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr.Nurhikmah, M.Sos.I. dan Ibu A. Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Dekan 1 Bidang AKKK, serta Dr. Nurhikmah, M. Sos.I selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK. Atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I. dan sebagai dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Inyoman Budiono, MM. Selaku Dosen PA peneliti telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, penulis ucapkan terimakasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Devi, Niar, Ulfa Cahyani, Muh.Lutfi Asri, Herul, Warda, Arham Gaffar, Citra Sria Sapri, Siti Nurhatifah. Atas segala bantuan, kerjasama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
11. Kepada teman-teman se-organisasi saya di HMPS-MD dan DEMA-FUAD, yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman se-organisasi saya di HMPS-MD dan DEMA-FUAD, yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan MD Angkatan 2020 yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

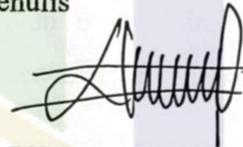
Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 07 Januari 2024

07 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



BILGIS ABDULLAH

NIM. 2020203870230015

PAREPARE

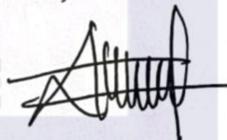
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bilgis Abdullah
NIM : 2020203870230015
Tempat/Tgl. Lahir : Tanete, 23 Mei 2002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim
(BKMT) dalam mengembangkan Majelis Taklim di
Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Januari 2024
07 Jumadil Akhir 1445 H
Penyusun,



BILGIS ABDULLAH

NIM. 2020203870230015

ABSTRAK

Bilgis Abdullah. *Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam mengembangkan Majelis Taklim di Kota Parepare*. (Dibimbing oleh Nurhikmah dan A. Mutmainnah).

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare dinilai memiliki manajemen organisasi yang baik, dari segi tata kelola organisasi dan perannya di masyarakat. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengeksplorasi manajemen organisasi dan peran Badan Kontak Majelis Taklim Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen organisasi dengan konsep manajemen dakwah untuk menjawab masalah penelitian. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan data atau informasi menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah redaksi kata, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

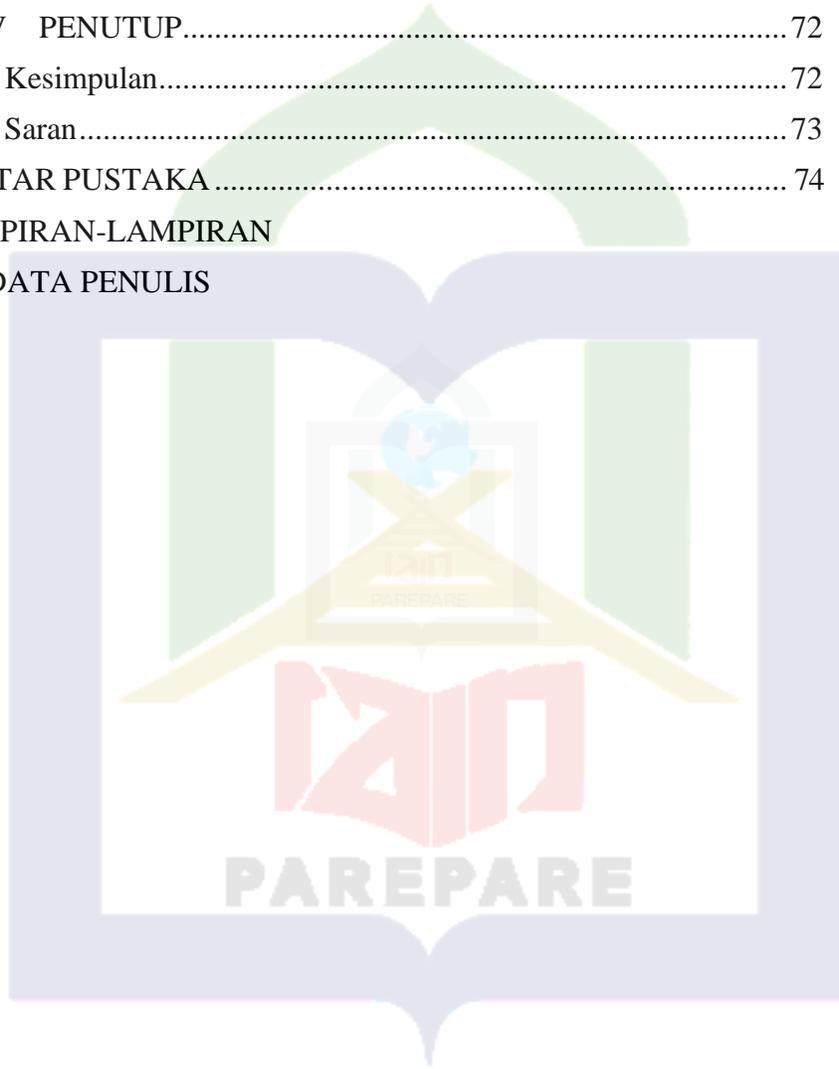
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi pada Badan Kontak Majelis Taklim yaitu, Manajemen Organasasi dan Manajemen dakwah tDalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT Kota Parepare selalu menerapkan manajemen (Indikator yang diterapkan) agar kegiatan-kegiatannya dapat berjalan secara efektif dan efesien. Terlepas dari hal tersebut peran BKMT Kota Parepare mengadakan program kerja serta lomba dalam mengembangkan majelis taklim seperti mengadakan lomba setiap hari-hari besar Islam, Pengajian rutin, Studi Tiru Peningkatan Pengelolaan Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim Kota Parepare, Pelatihan dan Pembelajaran.

Kata Kunci : Manajemen Organisasi, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), Majelist Taklim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PENGAJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	5
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	34

G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare.....	38
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan	10
2	Daftar Majelis Taklim di Kota Parepare	45



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Tabel Organisasi	27
2	Kerangka Pikir	34
3	Sekretariat Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare	42
4	Pelatihan administrasi BKMT Kota Parepare	50
5	Rapat kerja rutin pertahun BKMT Kota Parepare	51
6	Pengajian Bulanan yang dihadiri oleh Seluruh Majelis Taklim	53
7	Penyerahan bantuan logistik untuk korban banjir Kota Parepare	55
8	Ketua BKMT Kota Parepare menghadiri kegiatan Majelis taklim	60
9	Perkumpulan Majelis Taklim untuk evaluasi	63
10	Program kerja BKMT Kota Parepare	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Instrumen/ Pedoman Wawancara
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	F Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ئُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا/ئِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbānā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

- *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa

huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

- Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

MANAJEMEN ORGANISASI BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT) DALAM MENGEMBANGKAN MAJELIS TAKLIM DI KOTA PAREPARE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ilmu manajemen maka dengan itu seharusnya Indonesia mempunyai gaya manajemen tersendiri. Namun perkembangan ilmu manajemen tidak dapat secara langsung untuk merumuskan gaya manajemen di Indonesia. Gaya manajemen di Indonesia itu merupakan manajemen pancasila dan sebagainya dimana rumusnya hampir mirip dan warna dan defisininya dari barat yang masih agak kental yang tidak terlepas kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC terdiri atas *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk segala macam organisasi jadi akan sulit untuk mendapatkan rumusan manajemen yang diterapkan oleh *manajer* Indonesia.¹

Organisasi ialah sebuah wadah atau alat untuk mengatur unsur-unsur manajemen semua aktivitas manajemen untuk mencapai tujuannya. Pengeturan hanya dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi. Manajemen tidak terlepas dari organisasi maka dari itu harus dibahas secara bersamaan. Manajemen organisasi secara umum merupakan sebuah proses perencanaan dan pengorganisasian disertai dengan sumber daya dalam organisasi agar semua aktivitas bisa mencapai semua target yang telah ditetapkan.²

Manajemen organisasi dalam organisasi bisa membantu membentuk anggota lebih efektif apalagi dalam koodinasi antar departemen. Manajemen organisasi yang dibahas disini yaitu berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya dalam organisasi. Maka manajemen organisasi selalu di sanggkutpautkan dengan seni dalam mengelola sumberdaya manusia dalam organisasi.

¹John Suprihanto. *Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016). h.7

²Rohadin,dkk. *Manajemen organisasi*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021). h. 6

Majelis taklim merupakan sebuah nama lembaga pendidikan yang bersifat non formal yang memiliki aturan tersendiri yang terselenggarakan secara berulang-ulang dan teratur dan memiliki jama'ah yang cukup banyak dengan tujuan membangun serta membina sebuah hubungan secara santun antara manusia dengan Allah SWT, agar dalam lingkup masyarakat dapat bertaqwa kepada Allah SWT.

Istilah majelis taklim dari bahasa arab terdiri atas dua suku kata ialah majelis yang artinya tempat duduk dan taklim berarti belajar. Maka dari itu majelis taklim secara bahasa adalah tempat belajar³. Sedangkan secara istilah majelis taklim merupakan lembaga yang non- formal yang mempunyai jama'ah dengan jumlah cukup banyak, yang mempunyai usia beraneka ragam, mempunyai aturan yang berbasis keagamaan dengan waktu yang menyesuaikan dengan kebutuhan dari jama'ahnya.⁴

Majelis taklim marak ditengah-tengah masyarakat indonesia yang beragama mayoritas Islam. Majelis taklim berperan dalam membina keimanan jamaahnya. Jadi peneliti dapat simpukan bahwa Majelis taklim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mamp menjalin hubungan baik dengan masyarakat sembari menuntut ilmu.

BKMT adalah organisasi indenpenden yang bergerak dibidang keagamaan Badan kontak majelis taklim (BKMT) ialah sebuah forum untuk membahas permasalahan yang terdapat pada majelis taklim itu sendiri, sebagai sebuah usaha untuk memperbaiki kualitas majelis taklim. Badan kontak majelis taklim ialah induk dari semua majelis taklim di Indonesia, yang diakui bahwa mempunyai peranan besar dalam mengajarkan masyarakat dalam hal agama serta moral bangsa.⁵

³Rodiyah. *Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim*. (Bengkulu: Puri Kartika Banjarmasin, 2017). h.9

⁴Heni. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI*. (Jakarta: Gaung Persada, 2019). h.13

⁵ Hafidz Muftisany. *Kiprah BKMT dan Majelis Taklim*. (Karanganyar: Intera, 2021). h. 5

Peningkatkan kualitas dalam pemahaman dan amalan agama dalam pribadi muslim indonesia mengacu dalam keseimbangan antara taqwa dan iman dengan pengetahuan terkait teknologi. Maka dari itu tujuan BKMT yaitu meningkatkan peranan dan kemampuan majelis taklim dalam syiar agama islam serta kecerdasan ummat.

BKMT Parepare merupakan pengurus yang telah melakukam banyak kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dirampungkan dan setelah itu akan dilaksanakan agar dapat meningkatkan kualitas majelis taklim. Apalagi majelis taklim yang ada di Kota Parepare terus bertambah banyak dikarenakan dilihat dari adanya kegiatan dakwah yang banyak telah terlaksana.

Ketua Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) tentunya mempunyai strategi yang diterapkan terutama apalagi dalam hal manajemen organisasi memiliki peran dalam keberlanjutan pada organisasi.

Terlepas dari manajemen organisasi BMKT Kota Parepare yang telah berhasil, akan tetapi masih Terdapat masalah yang dihadapi Badan seperti Kurangnya kemauan anggota majelis taklim dalam naungan BKMT dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pelatihan terkait keagamaan yang telah diwadahi oleh BKMT Kota Parepare. Maka dari itu BKMT Kota Parepare masih berupaya mengajak agar semua anggota majelis taklim di Kota Parepare. Dan masalah selanjutnya yaitu terkait persoalan dana Hibah yang berasal dari pemerintah. .

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana telah teruraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi terkait manajemen organisasi. Maka dari itu peneliti mengangkat judul terkait **“Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam Mengembangkan Majelis Taklim Kota Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang di atas, oleh karena itu masalah pada penelitian ini dibuat menjadi beberapa sub masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen organisasi badan kontak majelis taklim (BKMT) di Kota Parepare?
2. Bagaimana peran organisasi badan kontak majelis taklim (BKMT) dalam mengembangkan majelis taklim di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen organisasi badan kontak majelis taklim (BKMT) kota Parepare dengan menggunakan teori George R. Terry. Sehingga secara khusus penelitian ini menjawab bagaimana permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan manajemen organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) di kota Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan peran organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam mengembangkan majelis taklim di kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi terkait pengelolaan manajemen organisasi yang baik pada badan kontak majelis taklim (BKMT) Parepare sehingga dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi semua pihak terutama pemerintah dan organisasi lainnya sebagaimana manajemen organisasi yang baik yang diterapkan oleh pada badan kontak majelis taklim (BKMT) Parepare.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini tidak menutup sebuah kemungkinan terdapat penelitian yang sama. Pembahasan terkait manajemen organisasi pada sebuah lembaga tidak jarang diteliti oleh ahli manajemen. Pada semua hasilnya merupakan penelitian sari mahasiswa program studi Manajemen Dakwah dengan memakai metode kualitatif. Namun, dari semua penelitian mempunyai perbedaan tersendiri baik itu dari metode atau objek dari penelitian hingga kesimpulan dan hasil, kesimpulan penelitian dan hasil penelitian. Adapun berikut beberapa hasil penelitian yang akan mengacu sebagai kajian referensi ialah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu adalah jurnal dengan judul “Manajemen problem solving majelis Taklim An-Nas untuk meningkatkan sumber daya manusia di Kota Parepare” yang disusun oleh Nur Azisah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen problem solving majelis taklim An-Nas dalam meningkatkan sumber daya di masjid An-Nas Kota Parepare. Metode serta analisis pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori manajemen problem solving. Temuan dari penelitian ini manajemen problem sloving pada majelis taklim an-nas ialah *inspirer* yang artinya pemberi inspirasi dalam pemelihara hubungan dengan orang lain serta mempunyai kemampuan dalam hal memberikan rasa percaya diri dan ahli inovasi dalam hal mempunyai kemampuan yang khas untuk memunculkan sebuah solusi untuk setiap masalah yang mereka hadapi. Dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di An-Naas dapat menerapkan proses manajemen di tiap kegiatan yang dijalankan dengan melakukan rekrutmen ketua beserta pengurus yang mempunyai kriteria yang inovatif.⁶

⁶Nur Azisah, *Manajemen Problem Solving Majelis Taklim An-Nas Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Kota Parepare*, IAIN Parepare, (2019).

Beberapa yang menjadikan pembeda antara penelitian terdahulu membahastentang manajemen problem solving dan penelitian saat ini ialah membahas terkait manajemen organisasi, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama-sama memakai jenis kualitatif deskriptif, dan persamaan selanjutnya ialah sama-sama membahas majelis taklim.

2. Penelitian terdahulu yaitu “Manajemen Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Al-Muttaqin desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” yang disusun oleh Diah Ayu Pratiwi yang merupakan alumni UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan peran BKMT Lampung yang diterapkan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan terdapat fungsi yang berasal dari organisasi berdasarkan sifat beserta pelaksanaannya sesuai arahan dalam organisasi dalam mencapai visi dan misi organisasi. Pengembangan pada organisasi majelis taklim itu sangatlah penting untuk kemajuannya karena pengembangan itu dimodif untuk merencanakan sebuah perubahan dalam kinerja anggota majelis taklim tentunya dalam hal meningkatkan pengembangan anggota majelis taklim seperti halnya ilmu keagamaan, wawasan , dan mengembangkan kreativitas.⁷

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu ialah dan saat ini terkait fungsi dan peran dan penelitian saat ini ialah membahas manajemen organisasi, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaannya dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama berfokus dalam objek majelis taklim dengan menggunakan jenis deskriptif kualitatif.

⁷Diah ayu pratiwi. *Fungsi dan peran badan kontak majaleis taklim (BKMT) lampung dalam pengembangan majelis taklim di kota lampung*. UIN Raden Intan Lampung. (2021).



3. Penelitian terdahulu yaitu “Stratpegi dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Tangerang Selatan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah”.yang disusun oleh Endah Purnamasari yang merupakan alumni dari UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetagui bagaimana penerapan atau tahapan-tahapan dalam strategi dakwah badan kontak majelis taklim (BKMT) Kota Tangerang selatan dalam menjalin ukhuwag islamiyah. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Setalah melalukan penelitian ini terdapat hasil yang ditemukan yaitu strategi dakwah yang dilakukab oleh BKMT kota Tangerang Selatan yang berawal pada perumusan strategi dakwah yaitu sasaran dakwah, pengkajian, tujuan, efektifitas serta efesiensi dakwah. Dalam tahap penerapan strateginya berpedoman terhadap program kegiatan dakwah yang sudah disusun dalam bentuk program kerja kegiatan dakwah. Dalam bentuk kegiatan yang telah ditetapkan. Penilaian stategi dakwah BKMT kota Tangerang Selatan yaitu dengan menilai serta mengevaluasi hasil yang telah tercapai, sumber daya manusia (SDM), rapat penilaian pelaksana kegiatan, dan memperbaiki kinerja.⁸

Adapun yang menjadi pembeda penelitian terdahulu iaiah berfokus membahas strategi dakwah dan penelitian saat ini ialah membahas manajemen organisasi, perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama-sama memakai jenis kualitatif deskriptif, dan persamaan selanjutnya ialah sama-sama membahas majelis taklim.

⁸Endah purnama sari. *Strategi dakwah badan kontak majelis taklim (BKMT) kota tangerang selatan dalam menjalin ukhuwah islamiyah*. Uin Syarif Hidayatullah, (2014).

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Manajemen Problem Solving Majelis Taklim An-Nas untuk meningkatkan sumber daya manusia di Kota Parepare	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif • Objek penelitian sama dalam hal meneliti majelis taklim • Kemiripan penggunaan jenis deskriptif kualitatif dan majelis taklim 	Pembeda yang paling signifikan dalam penelitian terdahulu terdapat pada objek/dekriptifnya. Yaitu pada manajemen problem solving sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen organisasi
Fungsi dan Peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam pengembangan Majelis Talkim Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif. • Objek penelitian sama dalam hal meneliti majelis taklim. • Kemiripan penggunaan jenis deskriptif kualitatif dan majelis taklim. 	Pembeda yang paling signifikan dalam penelitian terdahulu terdapat pada objek/dekriptifnya. Yaitu pada fungsi dan peran sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen organisasi.
Strategi dakwah badan kontak majelis taklim (BKMT) kota tanggerang selatan dalam menjalin ukhuwah islamiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif. • Objek penelitian sama dalam hal meneliti majelis taklim. • Kemiripan penggunaan jenis deskriptif kualitatif dan majelis taklim 	Pembeda yang paling signifikan dalam penelitian terdahulu terdapat pada objek/dekriptifnya. Yaitu pada strategi dakwah sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen organisasi.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen Organisasi George R. Terry

Pengertian manajemen secara terminologi, terdapat beberapa definisi pengertian manajemen organisasi salah satunya, menurut George R. Terry adalah aktivitas manajemen tidak lain dari fungsi POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (mengorganisir), *actuating* (pengerakkan), dan *Controlling* (pengawasan) yang dimana segala aktivitasnya itu bertujuan untuk mencapai target organisasi.⁹

Menurut etimologi, manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yang berarti *management* artinya adalah seni dalam mengatur serta melaksanakan.¹⁰ Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang berarti “*manage*” yang artinya mengatur, mengelola, merencanakan, memimpin dan mengusahakan.

Pada awalnya manajemen belum dapat dikatakan sebagai teori karena harus terjadi pada sebuah konsep yang disusun secara sistematis agar dapat mendefinisikan serta menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Namun, dalam perkembangan zaman yang telah dipelajari terkait manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang tersusun secara sistematis berusaha memahami bagaimana dan mengapa orang dapat bekerja sama.

Manajemen dan organisasi mempunyai sebuah hubungan berkaitan erat, agar dapat mencapai tujuan maka dari itu dibutuhkan kerja sama anggota. Manajemen organisasi merupakan sebuah proses dalam sebuah perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha yang berasal dari anggota organisasi/lembaga dan menggunakan keseluruhan sumber daya

⁹Riinawati. *Pengantar Teori Manajemen Konflik dan Organisasi*. (Banjarmasin: Pusaka Baru Press, 2019). h.32

¹⁰Syaiful Amri, dkk. *Pengantar Ilmu Manajemen*. (Mataram: Seval Literlindo Kreasi, 2022). h.2

organisasi agar dapat mencapai sasaran secara sistematis agar memadukan bagian-bagian yang saling ketergantungan menjadi kesatuan uruh dimana koordinasi, kewenangan dan pengawasan dilatih agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹¹

Pengertian manajemen dalam Al-Qur'an yaitu *tadbir* artinya pengaturan. Kata tersebut ialah derivasi dari kata *dabbara* yang berarti mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. As-SajAadah/32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya :

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.¹²

Dalam ayat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Allah swt. adalah pengatur alam (*mudabbir / manajemer*). Keteraturan dalam alam ini adalah bukti kebesara dari Allah swt. dalam mengelola alam ini. Oleh karena itu, manusia telah dipercaya oleh Allah swt. sebagai khalifah di bumi untuk mengelola dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya.

Manajemen ialah sebuah usaha yang dilakukan bersama-sama dalam menentukan serta mencapai tujuan sebuah organisasi dalam pelaksanaan fungsi organisasi ialah perencanaan merupakan langkah awal, pengorganisasian ialah terkait dengan struktur, pelaksanaan yang artinya mengaplikasikan dari struktur yang telah direncanakan sebelumnya dan pengawasan ialah sistem dilakukan untuk memantau berjalannya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.¹³

¹¹Rohadin,dkk. *Manajemen organisasi*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021). h. 7

¹²Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.415.

¹³Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Premedia. 2019). h.5



Pada umumnya fungsi manajemen tidak terlepas dari manajemen itu sendiri, maka dari itu peneliti menrincikan 4 fungsi manajemen beserta penjelasannya yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan organisasi dan jalan terbaik untuk dapat mencapai tujuan. Perencanaan ialah kegiatan yang lakukan secara non fisik sebelum terlaksananya kegiatan fisik dalam rangka memberikan arahan organisasi/lembaga beserta tujuan program pembangunan.

Perencanaan merupakan usaha sadar pada saat pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang, terkait hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang pada suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Dalam menjalankan segala sesuatu perlu adanya perencanaan yang matang sebelumnya, agar segala pekerjaan atau tindakan yang dilakukan akan lebih terarah dan pencapaiannya akan efektif dan efisien.

Jika dilihat dari proses, perencanaan maka proses yang digunakan pada saat memilih tujuan serta menentukan terkait bagaimana tujuan tersebut dapat tercapai. Dilain sisi fungsi manajemen, perencanaan ialah sebuah fungsi dimana pimpinan menggunakan wewenangnya dalam menentukan tujuan dan kegiatan organisasi. Pada segi pengambilan keputusan, perencanaan ialah pengambilan keputusan dalam jangka panjang atau yang akan datang terkait apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dimana dan siapa yang mengerjakan. Karena keputusan yang diambil belum tentu sesuai sehingga implementasi perencanaan tersebut akan terbukti dikemudian hari.¹⁵

Berdasarkan defenisi tersebut, disimpulkan bahwa perencanaan pada

¹⁴Sondang P.Siagian. *Fungsi-fungsi Manajerial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h.36

¹⁵ Sondang P.Siagian. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. h.37

dasarnya terkait dengan upaya untuk merumuskan hal-hal yang ingin dicapai pada sebuah organisasi agar dapat mewujudkan strategi perencanaan yang sudah ditetapkan.

Dalam mengetahui perencanaan itu baik atau tidaknya dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan dasar terkait perencanaan yaitu: *what* (apa), *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (kapan), *how* (bagaimana). Pertanyaan terkait *what*, terkait apa yang akan menjadi tujuan dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. pertanyaan terkait *why*, yaitu mengapa tujuan harus dicapai. Pertanyaan *where*, terkait dimana kegiatan tersebut akan terselenggara. Pertanyaan *who*, terkait dengan siapa yang akan melaksanakan kegiatan. Pertanyaan seputar *how*, terkait dengan bagaimana cara dalam melakukan kegiatan tersebut. Fungsi perencanaan terdiri atas empat macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan berfungsi sebagai pengarah
- 2) Perencanaan meminimalisir dampak terkait perubahan dan ketidakpastian yang akan terjadi
- 3) Perencanaan meminimasiir terkait pemborosan sumber daya
- 4) Perencanaan berfungsi dalam pengawasan yang berkualitas.¹⁶

Kegiatan-kegiatan terkait dengan perencanaan meliputi: bagaimana dalam menjelaskan, memastikan memantapkan tujuan yang akan dicapai, meramalkan keadaan yang akan datang, memperkirakan terkait kondisi pekerjaan yang akan dikerjakan, memilih tugas sesuai dengan pencapaian tujuan, membuat rencana secara keseluruhan dengan menekankan kretivitas, prosedur, membuaat kebijaksanaan, metode serta standar pelaksanaan kerja, dan mengubah rencana sesuai dengan hasil pengawasan dan membiarkan peristiwa yang akan terjadi.

Dalam proses perencanaan Islam pada suatu lembaga memiliki prinsip

¹⁶Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. (Jakarta: Premedia. 2019). h.97

perencanaan yang harus dicerminkan pada nilai-nilai islami yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadis.¹⁷ Perencanaan terdapat pada Al-qur'an agar dapat mengajarkan kepada manusia Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS.Al-Hajj/77:22:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan."¹⁸

Pada perencanaan didalam organisasi yaitu rencana-rencana yang disusun pada pengelola organisasi, contohna rencana kerja atau kegiatan serta anggaran yang diperlukan, pada teknis pelaksanaannya bisa dilakukan rapat-rapat, yaitu :

- 1) Rapat kerja, yang dilaksanakan oleh pengurus lembaga/organisasi yang membahas tentang rencana program kerja dan kegiatan anggota yang akan dilaksanakan dengan satu atau lebih dari target yang akan dicapai nantinya.
- 2) Rapat anggaran, untuk menentukan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung rencana program kerja / kegiatan berupa daftar RKA atau proposal kegiatan.¹⁹

Tujuan dari perencanaan yang paling ensisial ialah meminimalisasi resiko ataupun hambatan dan ancaman yang memutari organisasi sehingga memberikan ketidakpastian dalam pencapaian tujuan. Perencanaan dilaksanakan karena meberikan kekuatan positif agar mencapai tingkat keberhasilan yang efektif. Jika perencanaan terlaksana dengan baik, maka

¹⁷Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. (Malang: AE Publishing, 2020). h.11

¹⁸Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.341

¹⁹Wendy Sepmady Hutahaeen. *Dasar Manajemen*. (Malang: Ahli Media Press, 2018). h.14

proses yang akan terkordinasi dengan baik.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi kedua dari manajemen adalah Pengorganisasian. Kegiatan ini menyiapkan struktur organisasi/lembaga terdiri dari tugas individu masing-masing, dan mengkoordinir SDM (sumber daya manusia) serta manajerial organisasi/lembaga agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pengorganisasian adalah proses penyusunan pembagian kerja sesuai dengan tupoksi sumber daya manusia ke unit-unit kerja dan fungsi-fungsi terkait orang yang akan ditempatkan secara tepat.²⁰

Pengorganisasian ialah sebuah keseluruhan pengelompokkan orang-orang, tugas, alat, wewenang, serta tanggung jawab, sehingga menciptakan organisasi yang dapat digerakkan dengan satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pencapaian pengorganisasian yaitu terciptanya organisasi yang digunakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuannya.²¹

Pengorganisasian ialah pengaturan terkait sumber daya manusia atau kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan, agar nantinya ia mampu menjalankan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya tentunya sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah diamanahkan. Dalam menjalankan tanggung jawab berdasarkan dengan struktur yang berlaku dan hubungan koordinasi yang terjalin dengan baik yang akan meminimalisir terjadinya *miss communion* yang dapat mengacu timbulnya masalah pada suatu lembaga organisasi.

Empat pilar dalam pengorganisasian yang menjadi dasar dalam melakukan proses pengorganisasian, adalah yang pertama, pembagian kerja, yang berarti proses membagi pekerjaan dari keseluruhan pekerjaan menjadi

²⁰ Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. (Malang: AE Publishing, 2020). h.13

²¹ Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. (Jakarta: Premedia. 2019). h.63

lebih khusus, sederhana dan terperinci. yang. pada kriteria tertentu. kedua, pengelompokan pekerjaan, yaitu setelah pekerjaan ditentukan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang serupa; ketiga, menentukan hubungan antar bagian organisasi (hierarki), proses ini dilakukan dalam dua konsep yaitu rentang kendali manajemen atau jumlah orang yang akan bertanggung jawab pada suatu departemen tertentu dan rantai komando. Wewenang yang diciptakan dengan menunjukkan garis komando dari yang tertinggi sampai yang terendah dalam suatu organisasi); keempat, koordinasi, merupakan proses pengintegrasian seluruh kegiatan dari berbagai departemen dalam organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian dilakukan agar perencanaan, pelaksanaan, dan pembagian kerja dengan penempatan yang tepat. Terdapat empat hal penting dalam pengorganisasian yaitu :

- 1) Staffing, Kegiatan yang melaksanakan pembagian kelompok kerja sesuai jeninya dan pengisian sumber daya manusia sesuai keahliannya masing-masing.
- 2) Delegation of authority, Pengelegasian wewenang dari atasan ke bawahnya itu sesuai dengan struktur organisasi/lembaga ataupun kemampuan bawahannya.
- 3) Departementasi, Adalah pengelompokkan kegiatan sesuai jeninya kemudian dibedakan dengan kegiatan lainnya diantara pengelompokkan bawahan.
- 4) Personlia, Adalah hal yang sangat penting bagi kepegawaian dalam hubungan dengan bawahan baik itu hbungan yang bersifat formal.²²

²²Rachmad hidayat. *Manajemen organisasi sumber daya manusia*. (Malang: Media Nusantara Creative, 2017). h. 41-44.

Wujud pelaksanaan dari *organizing* ialah dapat dilihat dari kesatuan yang utuh, kesetiakawanan, kekompakan, serta adanya mekanisme yang sehat agar kiranya kegiatan dapat berjalan lancar, stabil dan memncapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses *organizing* menekankan terkait pentingnya untuk menciptakan kestuan dalam segala kegiatan atau tindakan. Dalam hal ini, Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa betapa pentingnya segala tindakan kesatuan murni, utuh dan bulat pada organisasi atau lembaga. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS.Ali Imran/03:103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^{٢٣} وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahannya:

"Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk".²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, organisasi ataupun lembaga ialah kumpulan orang-orang yang *terorganisir* dengan baik. Untuk itu, hendaklah bersatu-padu dalam bekerja dan dapat memegang komitmen dalam bekerja agar berjalan secara efisien. Dalam surah tersebut memberikan petunjuk agar dalam satu wadah, persaudaraan, ikatan, tempat, kelompok jangan terjadi petentangan, percekocokan, perselisihan, yang dapat mengakibatkan runtuhnya kesatuan dan mekanisme kepemimpinan yang telah dibangun.

²³Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.415.

c. *Actuating* (Pengerakkan)

Menurut George T. Terry, mengatakan bahwa *Actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok dan segala usaha agar mereka berkeinginan mencapai sasaran perusahaan serta sasaran anggota perusahaan. Hal tersebut merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui semacam pengarahan dan permotivasian agar setiap karyawan di lingkup perusahaan bisa mengoptimalkan pekerjaannya di setiap kegiatan sesuai peran dan tanggung jawabnya masing-masing.²⁴ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pelaksana (*actuating*), agar seorang karyawan akan termotivasi mengerjakan sesuatu jika:

- 1) Merasa mampu mengerjakan.
- 2) Yakin jika pekerjaan tersebut dapat memberikan manfaat untuk dia.
- 3) Tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting.
- 4) Tugas itu merupakan kepercayaan bagi orang yang bersangkutan
- 5) Hubungan yang antar anggota dalam organisasi terjalin harmonis.²⁵

Actuating merupakan penggerakan dalam bekerja. Agar dapat melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas, jadi manajer mengambil tindakan ke mengarah pada pimpinan, komunikasi, tindakan, dan nasehat. Pemimpin yang efektif, ia akan cenderung memiliki hubungan yang harmonis dan suportif terhadap bawahannya agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam tindakannya. Maka dari itu pimpinan harus paham betul tujuan dan fungsi dari *actuating*.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggerakan sangat penting dalam menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk bekerja guna mencapai tujuan organisasi. Fungsi tenaga penggerak ini seperti halnya nakhoda kapal, dimana kapal hanya dapat bergerak apabila nakhoda telah

²⁴ Achmad S.Ruky. *Organizing for Result*. (Jakarta: ANDI, 2022). h.23

²⁵Ramadhan Yogi Pratama. *Fungsi-fungsi manajemen POAC*. (Aceh: Universitas jenderal ahmad yani, 2021).h.23

menjalankan fungsinya. Demikian pula proses pengelolaannya baru dilaksanakan setelah fungsi pergerakan dilaksanakan.²⁶

Kegiatan pergerakan terdiri dari beberapa jenis, yaitu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, tindakan dan perbuatan, mengarahkan orang lain dalam pekerjaannya, memotivasi anggota, berkomunikasi secara efektif, meningkatkan anggota untuk memahami potensi dirinya secara maksimal, memberikan imbalan yang sesuai kepada pekerja, memenuhi kebutuhannya. karyawan sesuai dengan aktivitas kerjanya dan berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah bertujuan agar dapat melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan itu sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Ialah rangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk mengadakan pengawasan, penyempurnaan serta penilaian agar dapat mencapai tujuan sesuai apa yang telah direncanakan. Pengawasan sangat penting dikarenakan agar nantinya sudat dapat diketahui sampai mana pekerjaan sudah terlaksana sehingga dapat dilakukan evaluasi, penentuan tindakan korektif atau tidak lanjut agar pengembangan dapat ditingkatkan pelaksanaannya.

Controlling ialah usaha agar dapat mengetahui sejauh mana perencanaan yang telah dibuat itu tercapai secara maksimal. Lalu diadakan evaluasi sebagai alat agar dapat mengetahui titik keberhasilan. Namun, meski bagaimanapun baiknya persiapan suatu kegiatan harus dilakukan koordinasi atau pengawasan secara berkala pada satu organisasi.²⁷

Kegiatan pengawasan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, pertama Membandingkan hasil pekerjaan dengan keseluruhan, kedua Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja,

²⁶Awaluddin dan hendra. *Fungsi manajemen dalam mengadaan infrasturktue pertanian masyarakat desa watatu kecamatan banawa kabupaten donggala*. h.7

²⁷ Wendy Sepmady Hutahaean. (Malang: *Ahli Media Press*, 2018). h.32

ketiga Membuat media pelaksanaan secara tepat, keempat Memberitahukan media pengukur pekerjaan, kelima Memindahkan data-data secara terperinci agar dapat terlihat perbandingan dan penyimpangannya, keenam Membuat saran dan tindakan perbaikan jika dibutuhkan oleh anggota, ketujuh Memberikan informasi kepada anggota yang bertanggung jawab perkerjaannya, kedelapan Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk dari hasil pengawasan.

Fungsi pengawasan merupakan upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan tujuan yang direncanakan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan ada tidaknya penyimpangan dan tingkat signifikansi setiap penyimpangan yang terjadi serta mengambil tindakan yang diperlukan. Untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien dalam hal mencapai tujuan institusi organisasi.²⁸

Pengawasan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Arti dari *supervisi* sebagai suatu proses mengukur dan mengevaluasi tingkat efektivitas kerja personel dan tingkat efisiensi penggunaan fasilitas kerja dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses monitoring adalah sesuatu yang dilakukan untuk mengamati berhasil atau tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh sumber daya manusia dan ada peluang untuk memperbaiki hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam mencapai tujuan yang lebih berkualitas dari waktu ke waktu.

²⁸Syaiful Amri,dll. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Mataram:Seval Literindo Kreasi, 2022. h.115

²⁹ Syaiful Amri,dll. (Mataram:Seval Literindo Kreasi, 2022). h.115

Terdapat empat tujuan fungsi pemantauan, yaitu: adaptasi lingkungan, meminimalkan kegagalan, meminimalkan biaya, dan mengantisipasi kompleksitas organisasi. Adaptasi lingkungan artinya institusi organisasi perlu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan, baik internal maupun eksternal. Meminimalkan kegagalan berarti tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan kegagalan yang akan terjadi pada suatu lembaga organisasi atau perusahaan. meminimalkan biaya berkaitan dengan strategi yang dilakukan untuk menghemat biaya, dan mengantisipasi kompleksitas organisasi berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan untuk dapat mengantisipasi berbagai aktivitas kompleks dengan sumber daya manusia yang ada.

Kegiatan pengawasan terdiri dari beberapa jenis, yaitu: membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana keseluruhan, menilai hasil kerja terhadap standar kerja, membuat media pelaksanaan yang sesuai, memberitahukan media pengukuran kerja, mentransfer data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangan, memberikan saran, dan tindakan korektif.³⁰ Memberitahukan kepada anggota yang bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan dan melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

2. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.³¹ Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam aktivitas atau kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah.

³⁰Syaiful Amri, dll. (Mataram:Seval Literindo Kreasi, 2022). h.115

³¹Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.90

Adapun unsur-unsur manajerial atau '*amaliyah al iddariyah*' merupakan suatu kesatuan yang utuh yang berasal dari, *takhthith* (perencanaan strategi), *thanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan), *Riqabah* (pengawasan atau evaluasi).

a. *Takhthith* (Perencanaan Strategi)

Secara alamiah *takhthith* merupakan bagian sunnatullah, yaitu dengan melihat bagian dari sunnatullah, ialah dengan melihat bagaimana Allah SWT. yang menciptakan alam semesta dengan hak dan berbagai perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Jadi proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal perencanaan ialah keharusan.³²

Perencanaan merupakan kegiatan yang membuat urutan-urutan terkait tindakan yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan. Bagaimanapun sempurnanya kegiatan manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan karena tanpa adanya rencana maka tujuan tidak akan tercapai secara efisien.

b. *Thanzim* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan salah satu unsur terpenting dalam teori manajemen dakwah, dimana pengorganisasian dakwah adalah suatu aktivitas dalam merencanakan bagi setiap kegiatan yang terdapat dalam organisasi dakwah dengan cara mengelompokkan dan membagi pekerjaan yang seharusnya dikerjakan.³³

Pandangan islam pengorganisasian bukan hanya sekedar suatu wadah atau tempat akan tetapi pengorganisasian adalah bagaimana suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan teratur, Prapi dan sistematis.

c. *Tajwih* (Pergerakan)

Penggerakan mempunyai arti serta peranan yang penting karena inti dari

³²Munir dan Wahyu Ilahi. (Jakarta: *Prenada Media*, 2018). h.93

³³ Munir dan Wahyu Ilahi. (Jakarta: *Prenada Media*, 2018). h.117

dakwah itu sendiri ialah semua proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan agar mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan optimal. Penggerakan ialah inti dari penggerakan dakwah berasal dari manajemen dakwah itu sendiri. Pada proses ini semua aktivitas dakwah terlaksana. Dari situlah semua aksi rencana dakwah akan terselenggarakan. Dalam sebuah organisasi sangat membutuhkan manajemen karena dapat menyusun sumber tenaga manusia.

Agar fungsi dari penggerakan dakwah berjalan secara optimal, harusnya menggunakan teknik-teknik tertentu yaitu :

- 1) Memberikan penjelasan dengan konferhensif terhadap semua elemen dakwah yang terlibat dalam organisasi dakwah,
- 2) Usahakan agar dalam setiap pelaku dakwah dapat menyadari, menerima, serta memahami terkait tujuan dakwah yang telah ditetapkan
- 3) Untuk setiap pelaku dakwah harus mengerti terkait struktur organisasi yang dibentuk
- 4) Memperlakukan bawahan dengan baik dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan petunjuk dan bimbingan bagi semua anggotanya.³⁴

d. *Riqabah* (Pengendalian)

Evaluasi dakwah yang telah dirancang agar dinilai oleh orang yang telah diberi dan orang yang menilai informasi terkait hasil karya. Pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan adalah pengetahuan teoritis praktis. Pengendalian dakwah adalah membantu seorang manajer unruk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasia, serta kepemimpinan.

Dalam pengendalian dakwah, yang dimaksudkan untuk mencapai aktivitas dakwah secara efektif yaitu lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik pasti mempuntai visi dan misi, dan pengendalian manajemen yang

³⁴ Munir dan Wahyu Ilahi. (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.139

qualifield.³⁵ Tugas dari seorang manajer pada pengawasan yaitu tidak hanya mengoreksi dan evaluasi akan tetapi harus mencari jalan keluar yang terbaik jika terjadi penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah disusun dan ditetapkan. Jadi pengendalian dakwah dapat disimpulkan sebagai evaluasi dakwah, maksudnya yaitu sebuah proses dakwah apabila terlaksana maka perlu adanya sebuah peninjauan ulang terkait sejauh mana pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya organisasi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi. Manajemen organisasi ialah strategi atau cara dalam sebuah organisasi dalam hal mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung dari organisasi tersebut. Dalam organisasi mempunyai suatu sistem yaitu manajemen organisasi yang diperlukan untuk berjalan lancarnya suatu organisasi.³⁶

Manajemen organisasi yaitu mengacu terhadap cara seorang manajer organisasi/lembaga dalam memimpin atau mengelola sumber daya organisasi dengan sedemikian rupa agar terjalin kerja sama dan koordinasi yang baik antara satu sama lain.³⁷ Manajemen organisasi itu tidak jauh keterkaitannya dengan pengelolaan sumber daya bisnis atau lembaga. Jadi, manajemen organisasi lebih dikaitkan dengan seni dalam hal pengelolaan sumber daya manusia untuk perusahaan dan lembaga.

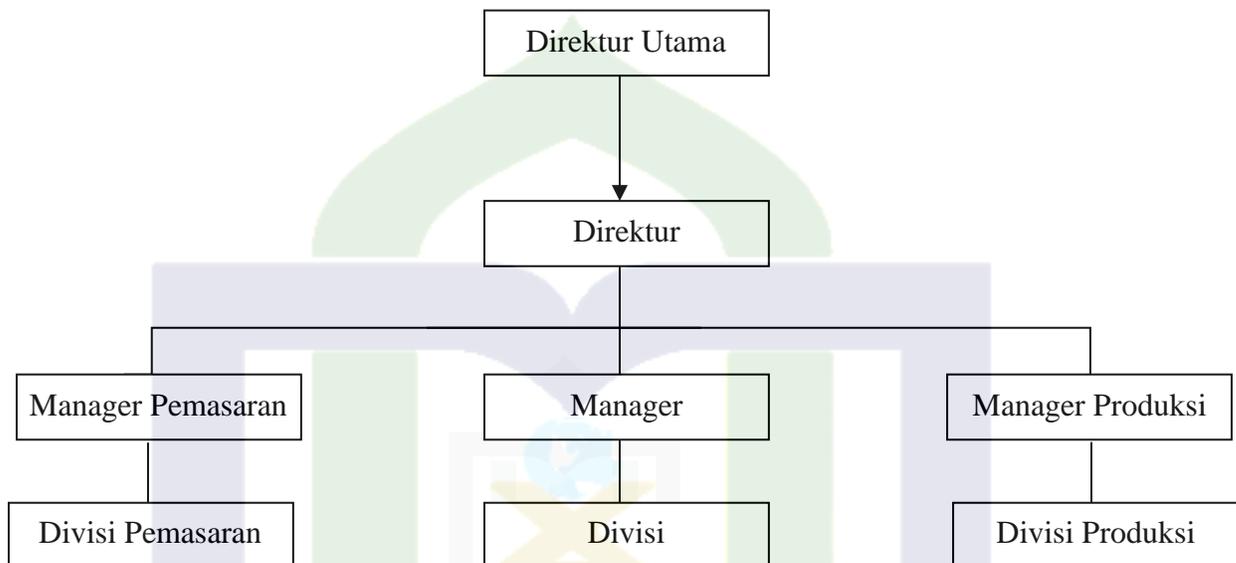
Struktur manajemen organisasi menekankan bahwa hubungan dan susunan pada bagian-bagian dalam organisasi. Pada struktur ini dibutuhkan untuk

³⁵ Munir dan Wahyu Ilahi. . (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.167

³⁶Fachrurazi,dkk. *Dasar & konsep manajemen organisasi*. (Batam: Cv. Rey media grafika, 2022). h. 179.

³⁷Riinawari. *Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Baty Press, 2019). h.32.

mencapai tujuan organisasi dan perusahaan. Dalam struktur organisasi dapat berbentuk diagram visual yang didalamnya terdapat posisi anggota atau organisasi. Jadi nampak jelas apa tugas yang akan dilaporkan dan lain



Gambar 2.1 (Bagan Contoh Struktur Organisasi)

Peran manajemen organisasi ialah untuk melaksanakan tahapan atau fungsi manajemen yang ada dalam sebuah organisasi. Ketika manajemen organisasi itu baik, maka tujuan dari organisasi atau perusahaan bisa tercapai secara efektif dan optimal.³⁸ Manajemen juga sangat berperan untuk menentukan langkah atau kegiatan yang dianggap efisien dan efektif bagi perusahaan.

Adapun tujuan secara umum dari manajemen pada organisasi ialah tentunya untuk mencapai target atau tujuan organisasi dengan efektif dan optimal. Akan tetapi, terdapat beberapa point tujuan dari manajemen organisasi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Efektivitas Kerja, Pertama yaitu tujuannya menciptakan kinerja yang terarah. Karena sebab efektivitas kerja yang baik itu akan mempermudah

³⁸Sri Dwini, Dll. *Manajemen Organisasi*. (Batam: Cv. Rey Media Grafika, 2020). h.83

organisasi dalam mencapai tujuannya dengan optimal.

- b. Semua Bagian Dalam Organisasi Dapat Terkoordinasi, Kedua dalam efektivitas dan efisiensi kerja dapat diwujudkan dengan bagian pada organisasi bisa berkoordinasi dengan baik. Koordinasi yang baik itu bisa tercipta dengan adanya manajemen dalam sebuah organisasi. Maka dari itulah manajemen dan organisasi pada tahap selanjutnya akan mengkoordinir pada setiap individu dan divisi. Jadi operasional bisa berjalan dengan lancar dan secara sistematis.
- c. Membentuk Lingkungan Kerja Yang Kondusif³⁹, Ketiga hal yang menjadi bagian tujuan manajemen dalam organisasi akan terwujud jika, setiap individu yang ada pada organisasi merasa nyaman pada lingkungan kerjanya. Jika lingkungan kerja nyaman serta kondusif maka mempengaruhi motivasi kerja bagi setiap individu. Jika individu semangat dalam bekerja maka efektivitas kerja akan meningkat.

Selain tujuan, terdapat fungsi manajemen organisasi yang harus dimanfaatkan perusahaan agar proses kerja dapat maksimal. Yaitu sebagai berikut:

- a. *Planning* (Perencanaan), Fungsi perencanaan berfungsi untuk menentukan tindakan tenaga kerja guna mencapai tujuan yang diharapkan. Fungsi ini diperlukan untuk memastikan apakah penggunaan sumber daya manusia dan non manusia telah digunakan secara tepat. Dengan menerapkan fungsi perencanaan, organisasi akan meminimalkan kebingungan, ketidakpastian, risiko kerja, dan pemborosan.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian), Fungsi pengorganisasian merupakan serangkaian proses penggabungan sumber daya, keuangan, dan tenaga kerja, serta membina hubungan produktif antara satu sama lain guna mencapai tujuan organisasi. Terdapat 5 Fungsi pengorganisasian melibatkan beberapa proses,

³⁹Afdal, dll. *Pengantar Ilmu Manajemen Organisasi dan Perkembangannya*. Padang: CV Gita Lentera. h. 45

yaitu:

- 1) Identifikasi aktivitas
 - 2) Mengklasifikasikan pengelompokan kegiatan
 - 3) Tetapkan tugas kerja
 - 4) Mendelegasikan wewenang dan menciptakan tanggung jawab
 - 5) Mengkoordinasikan hubungan wewenang dan tanggung jawab
- c. *Staffing* (Kepegawaian), Fungsi personalia atau kepegawaian digunakan untuk menjalankan struktur organisasi dan menjaganya tetap terpelihara. Fungsi kepegawaian mempunyai tugas utama menempatkan pegawai pada posisi atau pekerjaan yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Proses penempatan staf ini melibatkan beberapa proses penting:
- 1) Perencanaan ketenagakerjaan (termasuk pencarian, pemilihan kandidat dan menempatkan mereka pada pekerjaan yang tepat)
 - 2) Melaksanakan proses rekrutmen, seleksi dan penempatan.
 - 3) Pelatihan kerja.
 - 4) Memberikan upah, bonus atau insentif kepada pekerja atau balas jasa
 - 5) Memberikan penilaian kinerja karyawan
 - 6) Promosi dan mutasi jabatan
- d. *Directing* (Pengarahan), Fungsi pengarahan digunakan untuk menggerakkan organisasi agar dapat bekerja secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai seorang manajer tentunya harus bisa menetapkan target kerja yang jelas bagi seluruh anggota tim. Selain itu, manajer juga harus memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki tujuan yang sama dan dapat bekerja sama dengan baik. Terdapat 4 unsur fungsi pengarahan yaitu pengawasan, motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.
- e. *Controlling* (Pengendalian), Fungsi pengendalian digunakan untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai standar. Seorang manajer atau atasan mempunyai wewenang penuh dalam pengambilan keputusan. Ada 4 langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan fungsi pengendalian:

- 1) Menetapkan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja aktual
- 3) Bandingkan kinerja aktual dengan standar dan cari tahu apakah ada penyimpangan yang terjadi
- 4) Lakukan perbaikan

Manajemen Waktu Setelah menerapkan 5 fungsi di atas, tentunya jangan lupa juga untuk menerapkan manajemen waktu. Penerapan manajemen waktu yang baik akan menciptakan kelancaran proses kerja dan menciptakan perkembangan organisasi yang cepat dan sehat. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi cara karyawan dalam melakukan sesuatu

- f. *Motivation* (Motivasi), Terakhir adalah fungsi motivasi. Fungsi ini sangat berperan penting dalam perusahaan dalam meningkatkan motivasi dan semangat kerja karyawan. Dengan begitu, pegawai akan termotivasi untuk selalu bekerja dengan baik agar dapat membuahkan hasil yang sesuai. Setelah membaca penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu perusahaan atau organisasi, manajemen organisasi memegang peranan yang sangat penting agar proses kerja dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Penerapan manajemen organisasi diharapkan agar perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga membuahkan hasil yang memuaskan.

Untuk menyukseskan hal tersebut, tentunya setiap pihak yang terlibat harus memahami dengan baik arah dan tujuan perusahaan sehingga dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya. Selain memahami tujuan, menjalankan beberapa fungsi manajemen organisasi juga tidak boleh diabaikan.

2. BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim)

Badan kontak majelis taklim atau biasa di singkat BKMT, awal mulanya disebut forum atau Badan untuk berkomunikasi antara sesama pengurus dan guru majelis taklim, yang kemudian BKMT berubah menjadi forum berkomunikasi

untuk seluruh anggota yang terlibat dalam BKMT. Pada awalnya BKMT adalah forum bersama, tempat bertukar pengalaman dan pendapat bagi seluruh anggotanya, namun sekarang dikenal sebagai forum berkumpul bagi perempuan. Hal tersebut yang tumbuh pada lingkungan masyarakat Islam yang memandang bahwa pemberdayaan seorang perempuan adalah sebuah kewajiban. Maka dari itu BKMT ikutserta dalam proses pembangunan bangsa baik itu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) sebagai landasan. Dalam upaya pemberdayaan perempuan harus disesuaikan dengan perkembangan sosio-kultur Indonesia. Hal inilah melatarbelakangi BKMT sekarang yang identik dengan organisasi perempuan.⁴⁰

Majelis taklim itu berasal dari bahasa Arab yang mempunyai dua suku kata yaitu majelis artinya tempat duduk dan taklim artinya belajar.⁴¹ Jadi, secara bahasa majelis taklim berarti tempat belajar. Secara istilah majelis taklim berarti lembaga pendidikan bersifat non-formal yang mempunyai jamaah yang banyak, usia yang heterogen, dan mempunyai kurikulum bersifat keagamaan dengan waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan jamaahnya.

Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga yang swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikembangkan dan dipelihara oleh anggotanya. Majelis taklim tumbuh dan berkembang di Indonesia pada orde baru dan merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar untuk mendalami, mempelajari, serta memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan merupakan wadah dalam melaksanakan kegiatan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya. Seseorang yang telah memasuki majelis taklim dapat mempelajari, mendalami, memahami ilmu agama, karena majelis taklim merupakan wadah yang didalamnya dilaksanakan berbagai

⁴⁰Heni Ani. (Gaung Persada: Tangerang selatan,2020). h. 14-15.

⁴¹Ahmad Waeson Munawir. *Kamus Al-Munawwir*. (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2018). h.2.

macam kegiatan yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakatnya. Karena seseorang berkewajiban dalam menuntut ilmu dan Allah meninggikan orang-orang berilmu, seperti firman Allah swt. Dalam QS. Al-Mujādalah/58:11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴²

Majelis taklim merupakan tempat untuk mentransfer ilmu agama islam yang dilakukan secara berkala agar menambah wawasan kegamaan, memperkuat iman, menambah akhlak mulia agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Kota Parepare

Kota parepare merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan, Indonesia. Memiliki luas sekitar 99,33 km² dan jumlah penduduknya mencapai 152.992 jiwa. Kota Parepare memiliki julukan sebagai kota tercinta dengan motto, Parepare kota bandar madani. Kota parepare terdiri empat kecamatan yaitu Bacukiki, Bacukiki Barat, Ujung dan Soreang.⁴³

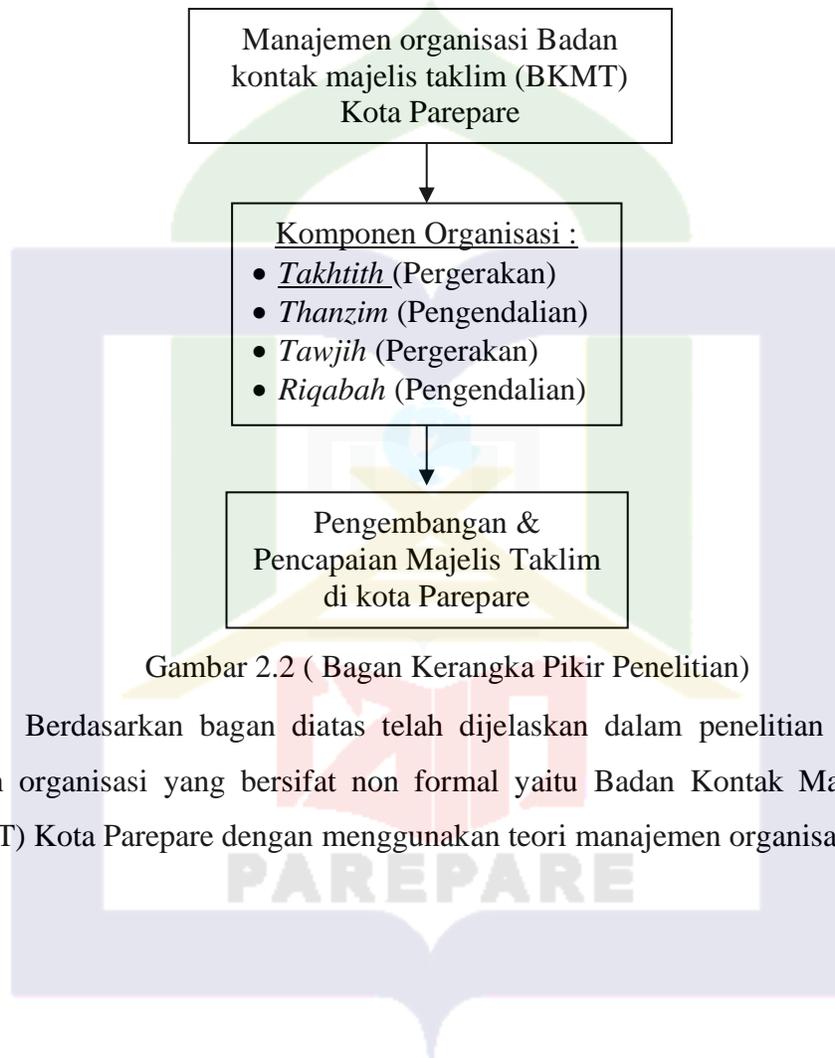
Kota Parepare menghadap ke selat Makassar, dibagian utara Kabupaten Sidenreng Rappang dibagian selatan perbatasan kabupaten Barru. Kota Parepare mempunyai letak yang strategis yang berada ditengah Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga menjadi kota transit masyarakat dari kabupaten lain.

⁴²Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.540

⁴³SulselProv. Kota Parepare https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/24, (diakses pada tanggal 04 Mei 2023)

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran grafis yang dapat menjelaskan garis besar suatu penelitian dengan cara yang mudah dimengerti.⁴⁴ Alur kerangka pikir penelitian manajemen organisasi Badan kontak majelis taklim (BKMT) kota Parepare.



Gambar 2.2 (Bagan Kerangka Pikir Penelitian)

Berdasarkan bagan diatas telah dijelaskan dalam penelitian ini, terfokus dengan organisasi yang bersifat non formal yaitu Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare dengan menggunakan teori manajemen organisasi.

⁴⁴ Polancik, G. Empirical Research Method Poster. (Jakarta: 2019). h.97

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Berarti pemilihan dengan tujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.⁴⁵ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan metode perhitungan. Metode penelitian merupakan sebuah prosedur atau cara yang dapat diaplikasikan unruk penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian.⁴⁶

Metode pada penelitian ialah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data agar tujuan dan kegunaan, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif merupakan data informasi yang berupa kalimat verbal yang bukan simbol angka atau bilangan. Data kualitatif ditemukan dengan memakai proses teknik analisis mendalam dan tidak dapat diperoleh secara instan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah sekretariat Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) yang berada Jl. Bau massepe No. 93, Sumpang Minangae, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan telah diberikan izin penelitian selama kurang lebih dua bulan atau berdasarkan kebutuhan penelitian.

⁴⁵Lexi J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). h.45

⁴⁶Haddy Suprpto. *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017). h.110.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat diperlukan agar penelitian yang dilakukan memiliki batasan mengingat realita yang kita hadapi sangat kompleks. Peneliti menentukan sejak awal penelitian. Kajian ini menggunakan teori George R. Terry dan Konsep Manajemen Dakwah untuk mengkaji terkait manajemen organisasi dan mengembangkan badan kontak majelis taklim kota Parepare, sesuai dengan judul.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini ialah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare.⁴⁷ Cara peneliti yang digunakan ialah wawancara dan observasi melalui pengurus-pengurus BKMT Kota Parepare.

Data primer butuh waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data.⁴⁸ Keunggulan yang didapatkan peneliti dari jenis data primer, Peneliti dapat menyesuaikan dalam memilih narasumber agar bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dari pihak lain dan data tertulis berupa temuan kajian pustaka yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang relevan.⁴⁹

Bersumber dari buku, artikel ilmiah, internet dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap. Keunggulan dari jenis data sekunder ini, Peneliti hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk memperoleh data.

⁴⁷ Herminda, (Doctoral dissertation, IAIN Parepare), 2020, h. 33

⁴⁸ Nawawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017). h.117.

⁴⁹ Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2018).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis pada sebuah penelitian, data yang didapatkan dari pengurus Badan kontak majelis taklim (BKMT) kota Parepare karena data Tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data yang relevan. Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi ialah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Maka peneliti membuat laporan berdasarkan apa yang peneliti dengar, lihat, dan dirasakan pada saat observasi. Observasi dilakukan agar mendapatkan gambaran yang nyata dan detail terkait suatu kejadian atau peristiwa.⁵⁰

Peneliti dapat mengamati organisasi agar dapat memahami kebiasaan dan cara kerjanya. Observasi itu tidak tersusun merupakan pengamatan yang dilaksanakan tanpa adanya pedoman dan peneliti dapat mengkreasi sesuai dengan kondisi pada saat observasi.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dari itu dengan maksud dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai pewawancara dan narasumber atau responden sebagai orang yang diwawancarai.⁵¹

Hasil wawancara kemudian dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian. Informasi yang didapatkan akan diurai dan diolah kembali pada penelitian sebagai data penelitian.⁵² Dengan metode ini, maka peneliti dapat

⁵⁰Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). h.73

⁵¹Haddy Suprpto. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017). h. 94

⁵²I Made Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020. h.233

menggali informasi dengan mendalam dan berkualitas agar dapat mengembangkan pertanyaan yang sesuai dan akurat.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dari lima pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare, yakni merupakan proses menggali informasi dari informan secara terbuka, mendalam, dan bebas dengan merujuk pada masalah dan fokus penelitian serta mengarah pada pusat penelitian.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat berupa catatan kejadian yang sudah dilalui. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan bahan analisis pada penelitian, metode ini adalah cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting untuk keperluan penelitian atau masalah yang diteliti, maka dari itu akan diperoleh data yang lengkap. Metode ini hanya mengambil data dokumentasi yang berupa file dan foto ataupun arsip pada pengurus BKMT Kota Parepare.⁵³

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu manajemen organisasi badan kontak majelis taklim (BKMT) dalam mengembangkan majelis taklim Kota Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiono, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode selama proses validasi,⁵⁴ antara lain:

⁵³Sugiyamo. *Metode penelitian Kuantitatif*. Koalan dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 240

⁵⁴Sugiyamo. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.244

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan membaca dan meneliti kembali data yang telah ditemukan lebih dari satu kali atau berulang kali. Seringkali, setelah keluar dari lapangan, peneliti mengecek kembali data yang telah ditemukan untuk menentukan benar atau tidaknya data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid yang relevan dengan pokok bahasan yang peneliti angkat. Menggunakan bahan referensi.⁵⁵

Tujuan penggunaan bahan dari referensi adalah untuk mendukung data yang telah peneliti temukan. Bahan referensi terpercaya ini bisa berupa foto, rekaman, atau laporan.

2. Triangulasi

Trianggulasi adalah sebuah upaya untuk menjaga validasi data yang nantinya dipergunakan pada penelitian kualitatif. Jenis Triangulasi yang digunakan ialah Triangulasi sumber data merupakan mengalihkan kebenaran sebuah informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber dalam mendapatkan data. Seperti halnya, memalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan obervasi terlibat, arsip, dokumen tertulis, catatan resmi, tulisan pribadi, dan foto.⁵⁶

Triangulasi adalah metode pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi menjadi hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan penelitian yang akurat.

⁵⁵Basrowi dan Suandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). h.158.

⁵⁶Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2018), h. 56.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses dan menyusun secara terstruktur data yang berasal dari hasil wawancara, catatan, dan bahan lainnya, agar dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dapat dipisah dari proses pengumpulan data.⁵⁷ Sebelum penulisan laporan dimulai maka sebelumnya harus dilakukan analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Redaksi kata

Merupakan melakukan pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan, pemusatan dan transformasi data kasar yang ditemukan dan catatan di lapangan.⁵⁸ Dalam keberlangsungan proses ini terus-menerus muncul selama penelitian berlangsung, saat sebelum data benar-benar terhimpun sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan data yang dipilih oleh peneliti.

2. Penyajian data

Merupakan menelusuri informasi yang dapat memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian. Data yang telah ada kemudian disusun dengan menggunakan teks secara naratif, selain daripada itu bisa berupa matriks, grafik, dan lain-lain.⁵⁹ Penyajian data yaitu sebuah proses penyusunan laporan hasil dari penelitian yang dapat berfungsi ketika data yang telah terkumpul kemudian dianalisa sesuai dengan tujuan peneliti. Hal tersebut dikarenakan mempermudah peneliti dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan

Merupakan peneliti itu merumuskan kesimpulan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan pokok pada penelitian, pengumpulan data

⁵⁷ Saifuddin Azwar. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, 2020. h.40

⁵⁸ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadrah, Vol 17, No.33, Januari 2018. h.91

⁵⁹ Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif. (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2017). h.37

pada tahap awal menghasilkan kesimpulan yang sementara jika dilakukan verifikasi dapat digunakan pada kesimpulan awal. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama dalam melakukan penelitian⁶⁰

Penarikan kesimpulan pada teknik analisis kualitatif ialah mengumpulkan data yang telah diperoleh pada saat dilapangan dan diverifikasi pada saat penelitian berlangsung dengan meninjau kembali catatan-catatan pada saat penelitian. Kesimpulan pertama adalah kesimpulan sementara dapat berubah apabila diperoleh data baru yang lebih valid.



⁶⁰ Ahmad Rijali. Jurnal Alhadrah, Vol 17, No.33, (2018). h.94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare



Gambar 2.3 (Sekretariat Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare)

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) terbentuk pada 1 Januari 1981 dari kesepakatan yang berasal dari 735 Majelis Taklim, yang dinahkodai oleh Tuty Alawiyah sekaligus pendiri dari BKMT. Sedangkan BKMT Kota Parepare terbentuk pada tahun 2000 yang dibentuk oleh Hj. A. Kusuma Kamisi sekaligus ketua pertama BKMT kota Parepare.

Sejarah berdirinya BKMT di Kota Parepare pada awalnya banyak majelis taklim yang berada di kota parepare membutuhkan induk atau wadah agar dapat meningkatkan mutu majelis taklim dan mengkaji permasalahan yang ada di majelis taklim. Maka dari itu Hj. A. Kusuma Kamisi beserta jajarannya mendatangi serta mensurvei seluruh majelis taklim yang ada di kota parepare guna agar dapat menjelaskan peran BKMT sebelum BKMT tersebut terbentuk.

Beberapa kondisi yang melatarbelakangi terbentuknya BKMT Kota Parepare serta pengembangan BKMT Kota Parepare, ialah sebagai berikut:

1. Majelis taklim membutuhkan sebuah wadah dalam pemecahan masalah
2. Adanya pengelolaan majelis taklim tanpa perencanaan yang matang
3. Masih adanya isi materi dan ceramah yang kurang menarik minat masyarakat, kurang memperhatikan relevansinya dengan kebutuhan lingkungan
4. Daya analisa terhadap keadaan dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah masih minim dan tidak secara sistematis
5. Pengetahuan dalam berorganisasi dalam bekerja sama belum mengkadi kesadaran umum. Pemahaman terkait organisasi hanya berkumpul bukan diartikan untuk bekerja sama agar dapat mencapai tujuan bersama.

Dalam kondisi tersebut BKMT berdiri agar pengelolaan majelis taklim perencanaannya tersusun dengan matang, materi yang diangkat dalam ceramah bisa selaras dengan kebutuhan masyarakat, ketika terdapat masalah yang dihadapi akan dipecahkan dengan sistematis, agar meningkatnya pengetahuan terkait berorganisasi.

Terlepas dari manajemen organisasi BKMT Kota Parepare yang telah berhasil, akan tetapi masih terdapat masalah yang dihadapi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare, ialah :

1. Kurangnya kemauan anggota majelis taklim dalam naungan BKMT untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pelatihan terkait keagamaan yang telah diwadahi oleh BKMT Kota Parepare. Maka dari itu BKMT Kota Parepare masih berupaya mengajak agar semua anggota majelis taklim di Kota Parepare.
2. Adapun masalah selanjutnya yaitu terkait persoalan dana yang berasal dari pemerintah. BKMT Kota Parepare mendapatkan bantuan setiap tahunnya yang disebut dana hibah akan tetapi dana tersebut tidak selalu cair dalam tiap tahunnya. Apalagi BKMT Kota Parepare menanungi 150 majelis taklim yang membutuhkan banyak dana.

Fungsi BKMT Kota Parepare adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal dan keterampilan dalam masyarakat, yang khususnya pada kaum perempuan dalam mengembangkan kepribadian serta wadah untuk berkegiatan antara lain berorganisasi dan bermasyarakat. Itulah fungsi jika dilihat dari sejarah berdirinya BKMT Kota Parepare yang diketahui bahwa sebagai lembaga dakwah.

BKMT Kota Parepare telah banyak melaksanakan kegiatan berdasarkan program kerjanya agar dapat meningkatkan kualitas majelis taklim maupun dalam rangka kegiatan yang lainnya. Dalam perkembangan BKMT Kota Parepare mempunyai banyak anggota majelis taklim yang semakin bertambah. Adapun yang menjadi anggota BKMT Kota Parepare ialah semua majelis taklim yang mendaftarkan dan mendapatkan SK yang berada di wilayah Kota Parepare.

Susunan Personalia Pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (Bkmt) Kota Parepare Tahun 2022-2027

Pembina

1. Walikota Parepare
2. FORKOPINDA Kota Parepare
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
4. Ketua MUI Kota Parepare

Penasehat

1. Ny. Dr. Nurhayati, M.Hum
2. Ny. Dr. Andi Fatimah
3. Ny. Hj. Andi Farida, S.Pd.I
4. Ny. Hj. Zaenab Syamsuddin, SH
5. Ny. Dra. Hj. St. Rabiyyah H. Ukkas, M.Pd

Pengurus Harian

- Ketua : Ny. Hj. Erna Taufan, SE, M.Pd
- Wakil Ketua I : Ny. Hj. Hamdanah Said, M.Si
- Wakil Ketua II : Ny. Andi Rusia, SH., MH
- Sekretaris : Ny. Etha Hendar

Wakil Sekretaris I : Ny. Rosmiati Watiheuluw, SE
 Wakil Sekretaris II : Ny. Mahfudzah, S.Ag., M,Pd.I
 Bendahara : Hj. Salmiah Mustafa
 Wakil Bendahara : Desi Soraya A. Aminartha Putri, SE., MM

Pengurus Bidang-Bidang

Bidang I : Organisasi dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua : Ny. Dra. Hj. Aminah Tabran

Sekretaris : Ny. Ir. Adriani Chalik

Anggota : Dra. Hj. Khadijah Ambo Dalle

: Nn. Hijratul Nur Muslim, ST

: Nn. Rahmaniar. S.S, S.Pd., M.Hum

: Ny. Yanti Mahjud

Bidang II : Da'wah

Ketua : Ny. Dra. Hj. Hasnah Nurdin, MA

Sekretaris : Ir. Muh. Islah Nurdin, MP

Anggota : Ny. Hj. Juriyah Nurdin, S.Pd

: Ny. Hj. Suhera Said

: Ny. Nurhaliah Hidayah, S.Pd. I

Bidang III : Pendidikan dan Pelantikan

Ketua : Ny. Hj. Jasmiah, SE

Sekretaris : Ny. St. Amirah, S.Ag., MA

Anggota : Ny. Andi Nursaidah., S.Pd., MA

: Ny. Nashri, S.Pd.I

: Nn.Cahaya Anita, S.Pd

: Ny. Ervina Rasyid, SH

Bidang IV	: Sosial dan Kemasyarakatan
Ketua	: Ny. Dra. Hj. Wahyuni Chalik
Sekretaris	: Ny. Dr. Nurhikmah, M.Sos
Anggota	: Ny. Hatima Besuk, SH
	: Ny. Hj. Hasnawati Latif, SH
	: Ny. Hj. Rosmina Sudirman N
Bidang V	: Usaha dan Kerja Sama
Ketua	: Ny. Husnah Suparman, S.Pd
Sekretaris	: Ny. Wildana, SP., MM
Anggota	: Ny. Hj. Andi Nurmiah Rasyid
	: Ny. Idawati Anwar
	: Ny. Hj. Haliya Syarifuddin
Bidang VI	: Ekonomi
Ketua	: Ny. Fitriani, S.STP
Sekretaris	: Ny. Dra. Hj. Asmawati A. Sarmjimin
Anggota	: Ny. Ir. Hj. Rostina, R, M.P
	: Ny. Hj. Hamsiah, S.Pd., M.Pd
	: Ny. Hj. Ramlah Muin, S.Sos
Bidang VII	: Kesehatan dan Kesejahteraan
Ketua	: Ny. Emilia Mustari, M.Psi. Phisolog
Sekretaris	: Ny. Drg. Sufriani
Anggota	: Ny. Sriyani Ambar, SKM.,M.Kes
	: Ny. Hj. Hafsah Usman, S.Sos., M.Si
	: Ny. Hj. Nurbaya, S.Sos

Dalam naungan Badan Kontak Majelis Taklim Kota Parepare terdapat 150 Majelis Taklim yang telah resmi terdaftar dalam SK. Adapun rincian majelis taklim yang telah terdaftar, sebagai berikut.

Tabel 1.2 (Data Majelis Taklim di Kota Parepare 2023)

NO.	NAMA MAJELIS TAKLIM	NOMOR SK
1.	Mt. Al-Aqsha Wekkee	SKEP.001/PD BKMT-PRE/X/2022
2.	Mt. Nurul Iman Cempae	SKEP.002/PD.BKMT-PRE/X/2022
3.	Mt Miftahussalam Lumpue	SKEP.003/PD.BKMT-PRE/11/2019
4.	Mt. Annadzafah Geddongnge	SKEP.004/PD.BKMT-PRE/VII/2022
5.	Mt. Raodhatul An-Nur Kampung Baru	SKEP.005/PD.BKMT-PRE/IX/ 2022
6.	Mt. Rahmatan Lumpue	SKEP.006/PD.BKMT-PRE/XII/2022
7.	Mt. Annisa Persit Kck Kodim	SKEP.007/PD.BKMT-PRE/XI/2015
8.	Mt. Al-Mujahiddin Wattang Bacukiki	SKEP.008/PD BKMT-PRE/XII/2019
9.	Mt. An-Nur Menara	SKEP.009/PD BKMT-PRE/IX/2022
10.	Mt Nurul Huda Labukkang	SKEP.010/PD.BKMT-PRE/X/2022
11.	Mt. Pgri Kota Parepare	SKEP.011/PD BKMT-PRE/IX/2022
12.	Mt. Attarbiyah Kp. Pisang	SKEP.012/PD.BKMT-PRE/IX/2022
13.	Mt. Istiqamah Muhammadiyah	SKEP.013/PD BKMT-PRE/VIII/2019
14.	Mt. Al Irsyad	SKEP.014/PD BKMT-PRE/II/2017
15.	Mt Baitul Mukmin	SKEP.015/PD.BKMT-PRE/IX/2022
16.	Mt. Miftahul Jannah	SKEP.016/PD.BKMT-PRE/XII/2018
17.	Mt. Fastabiqul Khaerat Lumpue	SKEP.017/PD.BKMT-PRE/XII/2019
18.	Mt. Al Wasilah Babul Ridwan	SKEP.018/PD.BKMT-PRE/IX/2022
19.	Mt.Al-Khairat Lapadde	SKEP.019/PD.BKMT-PRE/IX/2022
20.	Mt.Rahmatullah Jawi-Jawi	SKEP.020/PD.BKMT-PRE/XI/2018
21.	Mt.Al-Multazam Griya Bumi Harapan	SKEP.021/PD BKMT-PRE/XII/2018
22.	Mt. Nurul Yaqin Soreang	SKEP.022/PD.BKMT-PRE/IX/2022
23.	Mt. Raodhatul Jannah Atletik	SKEP.023/PD.BKMT-PRE/IX/2022
24.	Mt. Al-Waqiyah	SKEP.024/PD.BKMT-PRE/IX/2022
25.	Mt. Riyadusshalihin Tegal	SKEP.025/PD.BKMT-PRE/IX/2022
26.	Mt. Nurul Huda Kkj	SKEP.026/PD.BKMT-PRE/11/2019
27.	Mt. Al-Barqah	SKEP.027/PD.BKMT-PRE/XII/2019
28.	Mt. Baburrahmah	SKEP.028/PD.BKMT-PRE/IX/2022
29.	Mt. Al-Huda Km-3	SKEP.029/PD.BKMT-PRE/IX/2022
30.	Mt. Ar Rahma Cappa Ujung	SKEP.030/PD BKMT-PRE/III/2017
31.	Mt. Ar-Rafiq	SKEP.031/PD BKMT-PRE/IX/2022

32.	Mt. Al-Busyra	SKEP.032/PD BKMT-PRE/X/2022
33.	Mt. Al-Haddad	SKEP.033/PD.BKMT-PRE/IX/2022
34.	Mt. Al-Azhar	SKEP.034/PD.BKMT-PRE/XII/2022
35.	Mt. Nurul Halwatiah	SKEP.035/PD.BKMT-PRE/IX/2022
36.	Mt. Al-Muhajirin Btn Soreang	SKEP.036/PD BKMT-PRE/IX/2022
37.	Mt. Hikmah Kec Bacukiki Barat	SKEP.037/PD BKMT-PRE/X/2023
38.	Mt. Jannatul Mawa	SKEP.038/PD.BKMT-PRE/IX/2022
39.	Mt. Al-Ilmi Sdn 5	SKEP.039/PD.BKMT-PRE/IX/2022
40.	Mt. Al-Nidha	SKEP.040/PD.BKMT-PRE/XI/2019
41.	Mt. Darul Ilmi	SKEP.041/PD BKMT-PRE/X/2022
42.	Mt. Taqwa Lakessi	SKEP.042/PD.BKMT-PREA/X/2022
43.	Mt. Al-Muwahiddin	SKEP.043/PD BKMT-PRE/XIII/2019
44.	Mt. Al-Muhajirin Reformasi	SKEP.044/PD.BKMT-PRE/X/2022
45.	Mt. Babul Khaer Lumpue	SKEP.045/PD BKMT-PRE/IX/2022
46.	Mt. Al Sakinah Al Hidayah	SKEP.046/PD.BKMT-PRE/IX/2022
47.	Mt. Syifa Fithiyah	SKEP.047/PD BKMT-PRE/IX/2022
48.	Mt. Babussaa'daah	SKEP.048/PD.BKMT-PRE/VIII/2016
49.	Mt. An-Nur Baiturrahman	SKEP.049/PD BKMT-PRE/VI/2019
50.	Mt. Muthmainnah	SKEP.050/PD.BKMT-PRE/XII/2022
51.	Mt. Babul Rezky Kbn Sayur	SKEP.051/PD BKMT-PRE/IX/2022
52.	Mt. Nurul Askar Brimob	SKEP.052/PD BKMT-PRE/X/2022
53.	Mt. Al-Khairat Grand Sulawesi	SKEP.053/PD.BKMT-PRE/III/2017
54.	Mt. Cahaya Ilahi Barokah D'naila	SKEP.054/PD BKMT-PRE/IX/2022
55.	Mt. Nur Rahmah	SKEP.055/PD.BKMT-PRE/X/2022
56.	Mt. Istiqlal Labukkang	SKEP.056/PD BKMT-PRE/VII/2022
57.	Mt. Jabal Nur Tiro Sompe	SKEP.057/PD BKMT-PRE/IX/2022
58.	Mt. Az-Zaitun	SKEP.058/PD.BKMT-PRE/IX/2022
59.	Mt. Baitul Makmur	SKEP.059/PD BKMT-PRE/VI/2019
60.	Mt. Babul Khaer Soreang	SKEP.060/PD.BKMT-PRE/VI/2019
61.	Mt. Ridhaullatif	SKEP. 061/PD. BKMT-PRE/XII/2022
62.	Mt. Fatimah Azzahra	SKEP.062/PD.BKMT-PRE/VIII/2017
63.	Mt. Babussalam Ujung Bulu	SKEP.063/PD.BKMT-PRE/IX/2022
64.	Mt. Nurul Muthmainnah	SKEP.064/PD.BKMT-PRE/IX/2022
65.	Mt. Nurul Mujaahiddin Pepabri	SKEP.065/PD.BKMT-PRE/XII/2019
66.	Mt. Agpiai Putri	SKEP.066/PD.BKMT-PRE/VII/2022
67.	Mt. Nurrussamawati	SKEP.067/PD.BKMT-PRE/XII/2022
68.	Mt. Al-Amin	SKEP.068/PD BKMT-PRE/IX/2022

69.	Mt. Annisa Al Hidayah	SKEP.069/PD.BKMT-PRE/IX/2022
70.	Mt. Namirah Orchid Residence	SKEP.070/PD.BKMT-PRE/IV/2019
71.	Mt. Ummat Ra Al-Muthmainnah	SKEP.071/PD BKMT-PRE/IX/2022
72.	Mt. Masjid Raya	SKEP.072/PD BKMT-PRE/XII/2022
73.	Mt. Babussalam Lumpue	SKEP.073/PD.BKMT-PRE/X/2022
74.	Mt. Al-Muthmainnah Timurama	SKEP.074/PD.BKMT-PRE/IX/2022
75.	Mt. Al-Jihad Smkn 3	SKEP.075/PD BKMT-PRE/X/2022
76.	Mt. Al-Qadar	SKEP.076/PD.BKMT-PRE/XII/2018
77.	Mt. Nur Amalia Lapadde	SKEP.077/PD BKMT-PRE/IX/2022
78.	Mt. Al Banjar H. La Haddad	SKEP.078/PD.BKMT-PRE/XII/2019
79.	Mt. Ummul Mukminin	SKEP.079/PD.BKMT-PRE/IX/2022
80.	Mt. Khaerunnisa	SKEP.080/PD BKMT-PRE/X/2022
81.	Mt. Jabal Nur Azzahra	SKEP.081/PD.BKMT-PRE/IX/2022
82.	Mt. Babul Jannah	SKEP.082/PD.BKMT-PRE/IX/2022
83.	Mt. Atta'awun	SKEP.083/PD BKMT-PRE/IX/2022
84.	Mt. Nurul Inayah	SKEP.084/PD BKMT-PRE/XII/2022
85.	Mt. Nurul Iman Lemoe	SKEP.085/PD BKMT-PRE/X/2022
86.	Mt. Al-Quba	SKEP.086/PD.BKMT-PRE/V/2019
87.	Mt. Paraiatte	SKEP.087/PD.BKMT-PRE/1/2011
88.	Mt. Saro Mannasa	SKEP.088/PD.BKMT-PRE/X/2022
89.	Mt. Al-Mujahiddin Lariang Nyarengnge	SKEP.089/PD.BKMT-PRE/XII/2022
90.	Mt. Al-Manar	SKEP.090/PD BKMT-PRE/XI/2017
91.	Mt. Darul Mubaraqah	SKEP.091/PD BKMT-PRE/IX/2022
92.	Mt. Nimatul Asri Ceddie	SKEP.092/PD.BKMT-PRE/VIII/2016
93.	Mt. Al-Musyafir	SKEP.093/PD BKMT-PRE/IX/2022
94.	Mt. Citra Mas Kkpk	SKEP.094/PD BKMT-PRE/IX/2022
95.	Mt.Ar-Razak	SKEP.095/PD.BKMT-PRE/XII/2019
96.	Mt. Fatimah Sulaiman Bahsyan Wekke'e	SKEP.096/PD.BKMT-PRE/XI/2017
97.	Mt. Nurul Ittihad	SKEP.097/PD BKMT-PRE/X/2022
98.	Mt. Al-Ikhlash	SKEP.098/PD BKMT-PRE/IX/2022
99.	Mt. Raodhatul Jannah Labukkang	SKEP.099/PD BKMT-PRE/IX/2022
100.	Mt. Al Abrar Km-5 Lapadde	SKEP.100/PD BKMT-PRE/X/2023
101.	Mt. Ash-Shalihin	SKEP.101/PD BKMT-PRE/X/2022
102.	Mt. Nurul Islam Tonrangan	SKEP.102/PD.BKMT-PRE/IX/2022
103.	Mt Darul Jamil	SKEP.103/PD.BKMT-PRE/XII/2018
104.	Mt. Nimatullah Lasiming	SKEP.104/PD BKMT-PRE/IX/2022
105.	Mt. Al-Ihsan	SKEP.105/PD BKMT-PRE/X/2022
106.	Mt. Al-Munawir	SKEP.106/PD BKMT-PRE/IX/2022

107.	Mt. Al-Muttaqin	SKEP.107/PD.BKMT-PRE/V/2019
108.	Mt. Ar-Rahman Soreang	SKEP.108/PD BKMT-PRE/IX/2022
109.	Mt. Al-Falah	SKEP.109/PD BKMT-PRE/XI/2018
110.	Mt. Al-Hikmah I Kampung Duri	SKEP.110/PD BKMT-PRE/IX/2022
111.	Mt. Al-Latif Perumahan Yasmin	SKEP.111/PD.BKMT-PRE/X/2022
112.	Mt. Bukit Marwah	SKEP.112/PD BKMT-PRE/XII/2016
113.	Mt . As-Sutra	SKEP.113/PD BKMT-PRE/11/2019
114.	Mt. Al-Munawarah	SKEP.114/PD BKMT-PRE/IX/2022
115.	Mt. Muallaf Hijratul Rasul	SKEP.115/PD.BKMT-PRE/IX/2022
116.	Mt. Darrussalam	SKEP.116/PD.BKMT-PREAX/2022
117.	Mt. Al-Adawiyah	SKEP.117/PD BKMT-PRE/XII/2019
118.	Mt. Nur Ikhlas	SKEP.118/PD.BKMT-PREJIX/2022
119.	Mt. Raodhatul Thoyyibah	SKEP.119/PD BKMT-PRE/XI/2018
120.	Mt. Al-Hijrah	SKEP.120/PD BKMT-PRE/X/2022
121.	Mt. Nurul Yasin	SKEP.121/PD BKMT-PRE/IX/2022
122.	Mt. Az Zam-Zam	SKEP.122/PD BKMT-PRE/XI/2018
123.	Mt. Rhaodatul Jannah Kullangnge	SKEP.123/PD BKMT-PRE/XI/2018
124.	Mt. Ta'mirul Ummah Lapadde	SKEP.124/PD BKMT-PRE/IX/2022
125.	Mt. Ar Rahman Lompo'e	SKEP.125/PD BKMT-PRE/X/2022
126.	Mt. An-Naas	SKEP.126/PD BKMT-PRE/VI/2019
127.	Mt. Fastabiqul Khaerat Lompoe	SKEP.127/PD.BKMT-PRE/III/2019
128.	Mt. Babur Rezky	SKEP.128/PD.BKMT-PRE/VI/2019
129.	Mt. Al Manar Magfirah	SKEP.129/PD BKMT-PRE/VI/2019
130.	Mt. Nurul Jazirah	SKEP.130/PD BKMT-PRE/VI/2019
131.	Mt. Nurul Falah Soreang	SKEP. 131/PD.BKMT-PRE/XI/2019
132.	Mt. Toraja	SKEP.132/PD.BKMT-PRE/XII/2019
133.	Mt. Al-Akram	SKEP.133/PD.BKMT-PRE/IX/2022
134.	Mt. Al-Hikmah 2	SKEP.134/PD.BKMT-PRE/X/2014
135.	Mt. Ummul Mukminat	SKEP.135/PD.BKMT-PRE/X/2014
136.	Mt. Peduli Ummah	SKEP.136/PD.BKMT-PRE/VI/2019
137.	Mt. Al-Birr	SKEP.137/PD.BKMT-PRE/XII/2022
138.	Mt. Al-Firdaus	SKEP.138/PD.BKMT-PRE/IX/2022
139.	Mt. Nur Annisa Masjid Agung	SKEP.139/PD.BKMT-PRE/IX/2022
140.	Mt. As-Salam Lamaubeng	SKEP.140/PD.BKMT-PRE/IX/2022
141.	Mt. Addariyah Ddi	SKEP.141/PD.BKMT-PRE/XII/2022
142.	Mt. Yayasan Tp Centre	SKEP.142/PD.BKMT-PRE/IX/2022
143.	Mt. Ashabul Kahfi	SKEP.143/PD.BKMT-PRE/VI/2019
144.	Mt. Izzatul Islam	SKEP.144/PD.BKMT-PRE/V/2018
145.	Mt. Hikma Kecamatan Ujung	SKEP.145/PD.BKMT-PRE/IX/2022
146.	Mt. Annurul Syam Tegal	SKEP.146/PD.BKMT-PRE/IX/2022

147.	Mt. Jabal Nur Az-Zahra	SKEP.147/PD.BKMT-PRE/IX/2022
148.	Mt. Al-Ishlah Perumahan Sosial	SKEP.148/PD.BKMT-PRE/V/2022
149.	Mt. Babussalam Uptd-Smpn 3	SKEP.149/PD.BKMT-PRE/XII/2022
150.	Mt. Iphi Hajar Aswad	SKEP.150/PD.BKMT-PRE/V/2024

Sumber : BKMT kota Parepare tahun 2023

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Di Kota Parepare

Ditinjau dari aspek manajemen organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), peneliti telah melakukan peneli tan serta mengumpulkan data dalam wawancara pada informan. Berdasarkan dari hasil wawancara maka peneliti menemukan data terkait masalah penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, terkait dengan bagaimana manajemen organisasi yang diterapkan badan kontak majelis taklim (BKMT) Kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Manajemen Organisasi BKMT di Kota Parepare semenjak saya menjadi Sekretaris Umum BKMT adalah saya membuat Pedoman pengelolaan Majelis Taklim dalam buku tersebut didalamnya sudah tercantum segala peraturan serta ketentuan pembuatan SK, membuat surat SK, Membuat struktur papan organisasi, dan sistem pengelolaan majelis taklim. Selain itu BKMT juga dalam setiap tahunnya mengadakan raker sehingga setiap tahun nya ada program kerja yang akan dilaksanakan yang dimana seluruh majelis taklim yang ada di naungan BKMT Kota Parepare juga ikut terlibat. Setiap kegiatan yang melibatkan majelis taklim seperti pembelajaran atau pembinaan lalu pembelajaran dievaluasi setelahnya agar Pengurus BKMT Kota parepare dapat mengetahui sejauh mana majelis taklim itu paham akan hal tersebut.”⁶¹

⁶¹Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023



Gambar 2.4 (Pelatihan administrasi BKMT Kota Parepare)

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, manajemen organisasi yang diterapkan pada BKMT Kota Parepare ialah membuat buku pedoman pengelolaan Majelis Taklim yang didalamnya sudah dijelaskan semua peraturan dan sistematika yang untuk majelis taklim, dan setiap ada kegiatan dilaksanakan BKMT Kota Parepare seperti pelatihan dan kajian maka pengurus BKMT akan mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota majelis taklim yang mengikuti kegiatan tersebut.

“Manajemen organisasi yang diterapkan oleh BKMT Kota Parepare ialah menerapkan dalam setiap kegiatannya itu menggunakan perencanaan yang sesuai dengan yang ada di buku Pedoman pengelolaan Majelis Taklim agar dalam setiap kegiatannya dapat terarah sesuai dengan yang seharusnya.”⁶²

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, manajemen organisasi BKMT Kota Parepare selalu menggunakan perencanaan dalam setiap kegiatannya agar nantinya bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan selalu berpedoman pada buku pedoman pengelolaan majelis taklim.

“Manajemen organisasi yang diterapkan yaitu dengan kami selaku pengurus mengadakan raker setiap tahunnya untuk pembahasan terkait program kerja untuk 1 tahun kedepannya yang diikuti oleh majelis taklim.

⁶²Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023

Dalam program kerja tersebut yang diikuti nantinya oleh majelis taklim dimana pengurus BKMT Kota Parepare melakukan pembinaan, pelatihan dan evaluasi untuk majelis taklim agar dapat meningkatkan kualitas SDM di setiap majelis taklim di Naungan BKMT Kota Parepare”.⁶³



Gambar 2.5 (Rapat kerja rutin pertahun BKMT Kota Parepare)

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, manajemen organisasi BKMT Kota Parepare di setiap tahun mengadakan raker untuk merumuskan program kerja untuk setahun kedepannya dengan melibatkan seluruh majelis taklim dalam setiap kegiatan. Dalam setiap kegiatan yang diikutinya majelis taklim akan mendapatkan pembinaan, pelatihan dan evaluasi agar setiap kualitas SDM majelis taklim meningkat.

“Manajemen organisasi diterapkan oleh BKMT Kota Parepare terbilang sudah sukses dalam menerapkan manajemen organisasinya dilihat dari jumlah anggota semakin bertambah dan banyak yang berbondong-bondong untuk mendaftar untuk mendapatkan SK dari BKMT Kota Parepare. Manajemen organisasi yang diterapkan yaitu membuat planning dalam setiap tahunnya berupa raker untuk membuat program kerja yang melibatkan majelis taklim, dimana program kerja itu membuat majelis taklim tambah berkualitas.”⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, manajemen organisasi yang diterapkan oleh BKMT Kota Parepare membuat planning pada setiap tahunnya yaitu rapat kerja berupa kegiatan untuk 1 tahun

⁶³ Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023

⁶⁴Desi Soraya. Wakil Bendahara BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023

kedepannya yang dimana majelis taklim itu terlibat. Manajemen organisasi BKMT Kota Parepare sudah sukses karena mampu mengayomi banyak majelis taklim apalagi sudah banyak majelis taklim sudah terdaftar di BKMT Kota Parepare.

“Manajemen organisasi diterapkan oleh BKMT Kota Parepare ialah dengan merencanakan kegiatan yang diikuti oleh kalangan majelis taklim yang dalam naungan BKMT Kota Parepare. Kegiatan tersebut sebagai ajang silaturahmi sesama majelis dan pengurus BKMT taklim dikegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT Kota Parepare, dalam kegiatan tersebut tentunya telah terencana dengan matang sesuai dengan rapat kerja yang telah diusung sedemikian rupa agar majelis taklim mendapatkan naungan yang dimana majelis taklim mendapatkan pembinaan, pelatihan dan evaluasi”.⁶⁵

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas, informan mengungkapkan bahwa, melaksanakan program kerja yang telah dirancang dengan matang agar dapat meningkatkan kualitas majelis taklim.

Dalam manajemen organisasi terdapat 4 unsur yang harus dilaksanakan secara berurut terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, yaitu:

a. *Planning dan Takhtith (Perencanaan)*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, terkait dengan bagaimana *Planning dan Takhtith (Perencanaan)* BKMT dalam mengembangkan majelis taklim Kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“*Planning* (perencanaan strategi) yang diterapkan yaitu dengan mengadakan pengajian, mengadakan silaturahmi, mengunjungi majelis taklim setiap kegiatan seperti pengajian situlah salah satu pembinaan kita kepada mereka”.⁶⁶

⁶⁵Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023

⁶⁶Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023



Gambar 2.6 (Pengajian Bulanan yang dihadiri oleh Seluruh Majelis Taklim)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Takhtith* (perencanaan strategi) yang diterapkan BKMT Kota Parepare dengan mengadakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dirancang seperti pengajian agar mempererat silaturahmi dengan seluruh majelis taklim.

“*Takhtith* (Perencanaan), yaitu dengan merencanakan semua dengan matang tentunya sesuai dengan syariat agama kita, dengan mengadakan rapat kerja setahun sekali untuk merampungkan semua program kerja selama setahun kedepannya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Takhtith* (Perencanaan) yang diterapkan BKMT Kota Parepare dengan mengadakan pertemuan setiap tahunnya untuk merampungkan program kerja setahun sesuai dengan syariat islam.

“*Planning* (Perencanaan) dalam setiap kegiatan yang kita laksanakan selalu melibatkan majelis taklim.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Planning* (Perencanaan) dengan cara setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT Kota Parepare selalu melibatkan seluruh majelis taklim.

⁶⁷Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023

⁶⁸Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023

“*Tawjih* (Perencanaan) dalam setiap kegiatan yang kita usung, kita selalu melibatkan majelis taklim, sesuai dengan program kerja yang telah kita rampungkan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Perencanaan) dengan cara setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT Kota Parepare selalu melibatkan seluruh majelis taklim sesuai dengan program kerja yang akan dilaksanakan.

“*Planning* (Perencanaan) yang kira terapkan ialah segala kegiatan yang telah kita rancang pada saat rapat kerja, semua kegiatan itu melibatkan majelis taklim dengan cara itu kita dapat mengembangkan dan membina majelis taklim”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Planning* (Perencanaan) yang diterapkan ialah dalam mengembangkan dan membina majelis taklim setiap kegiatan yang telah dirancang pada rapat kerja itu semua melibatkan majelis taklim.

“*Tawjih* (Perencanaan) melaksanakan program kerja yang akan melibatkan majelis taklim, kita menyusun kegiatan dalam setiap tahunnya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Perencanaan) yang diterapkan ialah dalam mengembangkan dan membina majelis taklim setiap kegiatan yang telah dirancang pada rapat kerja itu semua melibatkan majelis taklim.

“*Planning* (Perencanaan), setelah BKMT Kota Parepare dinahkodai oleh Ibu Hj. Erna Rasyid Taufan, penerapan strategi yaitu bertumpu pada yang kegiatan yang telah disusun, berdasarkan kegiatan yang sudah ditetapkan”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Planning* (perencanaan) bertumpu pada kegiatan yang telah disusun dan ditetapkan.

⁶⁹Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023

⁷⁰Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁷¹Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁷²Desi Soraya. Wakil Bendahara BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

“*Tawjih* (Perencanaan), Penerapan strategi oleh ketua BKMT yaitu menerapkan strategi yang bertumpu pada hasil rapat kerja yang diusung di setiap tahunnya”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (perencanaan), perencanaan strategi yang diterapkan oleh ketua BKMT, perencanaan yang telah ditetapkan akan dijalannya sesuai dengan hasil rapat kerja.

“*Planning* (Perencanaan), ialah sesuai yang ada pada rapat kerja yang kita laksanakan setahun sekali dilihat dari kondisi majelis taklim dan kondisi-kondisi tertentu, karena ada beberapa program kerja dadakan misalkan ketika ada musibah banjir, kebakaran, dll. Kita pasti turun membantu”.⁷⁴



Gambar 2.7 (Penyerahan bantuan logistik untuk korban banjir Kota Parepare)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Planning* (Perencanaan) ialah membuat program kerja selama setahun berdasarkan dengan kondisi dan kebutuhan, meski terdapat nantinya program kerja tambahan seperti turun membantu korban yang terkena musibah dan bencana.

“*Tawjih* (Perencanaan), Dengan melaksanakan rapat kerja setiap tahunnya, untuk melihat kondisi majelis taklim ataupun dengan lain hal dikarenakan ada beberapa program kerja yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi tertentu seperti bencana alam.”⁷⁵

⁷³Desi Soraya. Wakil Bendahara BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁷⁴Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

⁷⁵Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga),

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Perencanaan) ialah membuat program kerja setiap tahunnya dengan menyesuaikan kondisi

b. *Organizing* dan *Thanzim* (Pengorganisasian)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, terkait dengan *Organizing* dan *Thanzim* (Pengorganisasian) BKMT dalam mengembangkan majelis taklim Kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“*Organizing* (Pengorganisasian), pengorganisasian BKMT Kota Parepare sudah terstruktur dan mempunyai tujuh bidang dimana setiap pengurus ditempatkan di bidang sesuai dengan keahliannya, dimana setiap bidang mempunyai fungsi nya masing-masing sesuai dengan tupoksinya untuk mengembang amanah selama satu periode kepengurusan. Dalam setiap bidang itu terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Organizing* (Pengorganisasian) pembagian struktur organisasi pengurus BKMT Kota Parepare ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan keahliannya agar dalam mengerjakan amanahnya dapat dengan mudah”

“*Thanzim* (Pengorganisasian), BKMT Kota Parepare terdapat tujuh bidang, dalam setiap bidang itu terdiri lima sampai enam orang pengurus yang ditempat sesuai dengan keahliannya masing-masing”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Thanzim* (Pengorganisasian) Pembagian pengurus BKMT Kota Parepare dalam struktur pada setiap bidang terdapat lima atau enam orang ditempatkan berdasarkan potensi masing-masing pengurus.

“*Organizing* (Pengorganisasian) yang diterapkan ialah selalu melibatkan majelis taklim dalam kegiatan BKMT seperti pengajian rutin yang diselenggarakan pengurus BKMT dalam Sebulan sekali, untuk

Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

⁷⁶Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

⁷⁷Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

mengumpulkan seluruh majelis taklim di Kota Parepare agar terciptanya silaturahmi dimana bidang pengurus BKMT yang mengatur hal ini ialah bidang da'wa".⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Organizing* (Pengorganisasian) yang diterapkan dengan mengadakan pertemuan rutin antara Pengurus BKMT Kota Parepare dengan majelis taklim agar terciptanya silaturahmi yang baik .

"*Thanzim* (Pengorganisasian) dalam struktural BKMT Kota parepare terdiri atas tujuh bidang, dimana setiap bidangnya akan akan ditempatkan pengurus sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar dalam menjalankan amanah dengan baik".⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Thanzim* (Pengorganisasian) struktural BKMT terdiri atas tujuh bidang, pada setiapnya pengurus akan di tempatkan sesuai dengan potensinya agar dapat menjalankan tugas dengan amanah.

"*Organizing* (Pengorganisasian) Apapun kegiatan yang dilaksanakan selalu melibatkan semua unsur yang ada di BKMT Kota Parepare, apapun kegiatan yang dilaksanakan BKMT selalu ambil peran meski ada bidang yang mengatur hal tersebut sesuai dengan tupoksinya".⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu semua kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim dan begitupun dengan BKMT Kota Parepare selalu saling mendukung dan terlibat satu sama lain.

"*Thanzim* (Pengorganisasian), setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT Kota Parepare selalu melibatkan semua unsur baik dari pengurus maupun majelis taklim dengan mengambil peran sesuai dengan tupoksinya".⁸¹

⁷⁸Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁷⁹Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁸⁰Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁸¹Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Thanzim* (Pengorganisasian) yaitu setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT Kota Parepare selalu melibatkan semua unsur dengan mengambil peran berdasarkan dengan tupoksinya .

“*Organizing* (Pengorganisasian) kami yaitu dengan menempatkan pengurus sesuai bidang yang sesuai dengan pengetahuan dan keahliannya yang telah dilantik semenjak tahun 2020. Terdapat 7 bidang yang ada pada kepengurusan kami”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu sesuai dengan pengurus yang telah dilantik pada tahun 2020, pengurus telah menekuni bidang-bidang yang ada di BKMT Kota Parepare sesuai dengan keahliannya.

“*Thanzim* (Pengorganisasian) kami yaitu dengan menempatkan pengurus sesuai bidang yang sesuai dengan pengetahuan dan keahliannya yang telah dilantik semenjak tahun 2020. Terdapat 7 bidang yang ada pada kepengurusan kami

Setelah pengurusan kami dilantik pada tahun 2020, terdapat tujuh bidang yaitu bidang organisasi dan pengembangan organisasi, Da’wah, Pendidikan dan pelatihan, Sosial dan kemasyarakatan, Usaha dan kerja sama, Ekonomi, Kesehatan dan kesejahteraan”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Thanzim* (Pengorganisasian) setelah pengurus BKMT Kota Parepare dilantik, ada tujuh bidang yaitu pengurusan kami dilantik pada tahun 2020, terdapat tujuh bidang yaitu bidang organisasi dan pengembangan organisasi, Da’wah, Pendidikan dan pelatihan, Sosial dan kemasyarakatan, Usaha dan kerja sama, Ekonomi, Kesehatan dan kesejahteraan.

“*Organizing* (Pengorganisasian) tentunya terkait dengan cara pembagian tugas dan menstrukturkan tugas-tugas pada sub-sub yang ada di kepengurusan kami sesuai dengan bidang-bidangnya masing-masing”.⁸⁴

⁸²Desi Soraya. Wakil Bendahara BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁸³Desi Soraya. Wakil Bendahara BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁸⁴ Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu berdasarkan dengan pembagian tugas dan menstrukturkan tugas yang terdapat pada sub-sub yang ada pada kepengurusan BKMT Kota Parepare dengan bidang-bidangnya masing-masing.

“Terkait pembagian bidang dalam kepengurusan kami maka tugas pada setiap bidang ialah dengan menstrukturkan tugas yang terdapat pada setiap bidang”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Thanzim* (Pengorganisasian) yaitu pada setiap bidang pada BKMT Kota Parepare terdapat tugas dasar yaitu menstrukturkan tugas pada setiap bidang.

c. *Actuating dan Tawjih* (Penggerakan)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, terkait dengan *Actuating dan Tawjih* (Penggerakan) BKMT dalam mengembangkan majelis taklim Kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“*Actuating* (Penggerakan), pada kesempatan tertentu, tentunya para pengurus dan majelis taklim sesekali mendapatkan motivasi dari Ketua BKMT agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan penuh amanah”.⁸⁶



Gambar 2.8 (Ketua BKMT Kota Parepare menghadiri kegiatan Majelis taklim)

⁸⁵ Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

⁸⁶ Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Actuating* (Penggerakan) majelis taklim mendapatkan motivasi dari Ibu Erna Rasyid dan pengurus BKMT Kota Parepare, agar dalam menjalankan amanah berdasarkan bidang mereka.

“*Tawjih* (Penggerakan), dalam setiap kesempatan pada kegiatan yang dilaksanakan maka ketua BKMT Kota Parepare memberikan motivasi agar setiap pengurus dalam menjalankan tugas dengan amanah sesuai”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Penggerakan) dalam setiap kegiatan Ketua BKMT Kota Parepare selalu menerikan motivasi kepada pengurusnya agar dalam menjalankan tugas amanah.

“*Actuating* (Penggerakan) dengan cara mengadakan pendekatan, mengadakan silaturahmi, membina seluruh majelis taklim dengan merangkul dan melakukan pendekatan”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Actuating* (Penggerakan) yaitu dengan mengadakan pendekatan, mengadakan silaturahmi, serta membina seluruh pengurus dengan cara melakukan pendekatan dan merangkul.

“*Tawjih* (Penggerakan), yaitu dengan melakukan pendekatan dan memberikan binaan kepada seluruh pengurus agar pada saat menjalankan amanah dengan bersemangat”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Penggerakan) yaitu Ketua BKMT Kota Parepare memberikan binaan serta pendekatan kepada pengurusnya agar pada saat menjalankan tugas amanah dan semangat.

“*Actuating* (Penggerakan), ketika ada kegiatan dari pimpinan memberikan motivasi kepada pengurus ataupun itu majelis taklim, apalagi BKMT Kota Parepare mempunyai anggota majelis taklim sebanyak 150 yang menggerakan itu ialah ketua BKMT Kota Parepare”.⁹⁰

⁸⁷Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

⁸⁸Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁸⁹Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁹⁰Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Actuating* (Penggerakan), setiap ada kegiatan yang terlaksana baik itu kegiatan dari pengurus BKMT Kota Parepare pastinya ketua BKMT Kota Parepare menggerakan pengurus dengan cara memberikan pencerahan atau motivasi agar mereka menjalankan tugas secara amanah.

“*Tawjih* (Penggerakan), ketua BKMT memberikan pencerahan serta motivasi kepada pengurus BKMT dan 150 majelis taklim menggerakannya.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Penggerakan), pada setiap kegiatan ketua BKMT selalu memberikan semangat dan pencerahan kepada pengurusnya dan terlebih lagi kepada 150 majelis taklim agar tergerak dalam menjalankan amanah.

“*Actuating* (Penggerakan), dengan setiap ada kegiatan perkumpulan baik itu pengurus ataupun majelis taklim, pastinya ibu Erna Rasyid Taufan memberikan motivasi-motivasi agar dalam menjalankan tugasnya dengan ikhlas agar dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Actuating* (Penggerakan), Ketua BKMT Kota Parepare dalam kegiatan ia tidak lupa memberikan motivasi atau dorongan agar pada saat menjalankan tugas agar tujuan organisasi tercapai secara efisien.

“*Tawjih* (Penggerakan), pada setiap kesempatan terkhusus pada setiap rapat kerja ketua BKMT, memberikan semangat kepada rekan pengurus agar tetap semangat dalam melanjutkan kepengurusan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Penggerakan), Ketua BKMT Kota Parepare dalam setiap kegiatan khususnya

Oktober 2023.

⁹¹Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁹²Desi Soraya. Wakil Bendahara BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁹³Desi Soraya. Wakil Bendahara BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

pada rapat kerja agar pengurus kedepannya tetap semangat dalam keberlanjutan kepengurusan kedepannya.

“*Actuating* (Penggerakan), ibu erna rasyid taufan selalu memperlakukan pengurus BKMT Kota Parepare dan Majelis Taklim secara baik serta memberikan kita penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk ketika kita keliru begitupun dengan seluruh pengurus”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Penggerakan) ialah memberikkan penghargaan, bimbingan, dan petunjuk kepada pengurus agar terhindar dari kekeliruan pada saat menjalankan tugas.

“*Tawjih* (Penggerakan), Ibu erna rasyid selaku Ketua BKMT Kota Parepare, memperlakukan pengurusnya dengan baik, seperti ketika ada pengurus maupun majelis taklim yang melakukan kinerja yang baik pasti akan diberikan penghargaan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Tawjih* (Penggerakan) ialah Ketua BKMT Kota Parepare memberikan penghargaan kepada pengurus yang melakukan kinerja baik.

⁹⁴Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

⁹⁵Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

d. *Controlling* dan *Riqabah* (Pengawasan)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, terkait dengan *Controlling* dan *Riqabah* (Pengawasan) BKMT dalam mengembangkan majelis taklim Kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“*Controlling* (Pengendalian), dengan cara setiap selesai nya suatu pengurusan kami akan mengevaluasi terkait apa-apa yang menjadi kekurangan dalam setahun sekali, dan akan menindaklanjuti agar penyimpangan-penyimpangan akan memberikan jalan keluar terbaik, dan setiap majelis taklim yang telah dibagikan dana hibah membuat laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya”.⁹⁶



Gambar 2.9 (Perkumpulan Majelis Taklim untuk evaluasi)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Controlling* (Pengawasan) selalu mengevaluasi setiap mengadakan rapat kerja yang diadakan setahun sekali dan segera menindaklanjuti penyimpangan-penyimpangan ataupun kekurangan untuk agar diperbaiki untuk kepengurusan yang selanjutnya serta dalam setiap tahunnya majelis taklim membuat laporan pertanggungjawaban atas dana hibah yang dipergunakan.

⁹⁶Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

“*Riqabah* (Pengendalian), Pada saat kegiatan berakhir kita selalu mengadakan evaluasi terkait kendala dan kekurangan pada saat kegiatan, agar kedepannya bisa diantisipasi kendala tersebut”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Riqabah* (Pengawasan) dalam setiap berakhirnya kegiatan Pengurus BKMT Kota Parepare selalu mengevaluasi terkait kendala yang ada pada kegiatan tersebut agar dalam kegiatan selanjutnya dapat diantisipasi.

“*Controlling* (Pengendalian), pengawasannya itu berdasarkan dengan SK yang tercatat di saya, jadi setiap mereka punya sk itu tercatat dengan baik sehingga kami bisa memantau mereka terkait kapan mereka punya kepengurusannya berakhir dengan kita himbaun untuk melanjutkan dalam kepengurusan dengan administrasi yang rapi. Apakah majelis taklim ini di reshuffle atau melanjutkan kepengurusannya, karena SK berlaku hanya 5 tahun untuk pergantian pengurus sesuai dengan AD-ART dari BKMT”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Controlling* (Pengawasan) yang diterapkan ialah setiap akan pergantian kepengurusan maka akan dicek kembali catatan administrasinya apakah pantas untuk melanjutkan kepengurusan ataukah di reshuffle sesuai dengan aturan AD-RT yang berlaku.

“*Riqabah* (Pengendalian), dalam pengawasan yang kami lakukan terhadap pengurus maupun majelis taklim dalam pergantian pengurus yang dilaksanakan 5 tahun sekali, kami akan melihat pencatatan terkait apakah layak untuk melanjutkan kepengurusan selanjutnya”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Riqabah* (Pengawasan) ialah dalam 5 tahun sekali kepengurusan akan berakhir baik itu pengurus BKMT ataupun majelis taklim, untuk melanjutkan layak atau tidak akan di ketahui di pencatatan administrasi.

“*Controlling* (Pengendalian), yang kita lakukan untuk majelis taklim sesuai dengan petunjuk atasan kami ialah selalu menyempatkan waktu

⁹⁷Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

⁹⁸Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

⁹⁹Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

pada saat majelis taklim tengah melaksanakan kegiatan, baik itu dihadiri langsung oleh ketua BKMT Kota Parepare ataupun mengutus perwakilan dari kami selaku pengurus”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Controlling* (Pengawasan) selalu mengontrol baik itu anggota BKMT Kota Parepare ataupun majelis taklimnya.

“*Riqabah* (Pengendalian), yang kita lakukan untuk majelis taklim sesuai dengan petunjuk atasan kami ialah selalu menyempatkan waktu pada saat majelis taklim tengah melaksanakan kegiatan, baik itu dihadiri langsung oleh ketua BKMT Kota Parepare ataupun mengutus perwakilan dari kami selaku pengurus”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Riqabah* (Pengawasan) selalu mengontrol baik itu anggota BKMT Kota Parepare ataupun majelis taklimnya.

“*Controlling* (Pengendalian), dalam mengukur hasil kerja dalam setiap akhir kepengurusan dengan cara mengevaluasi kinerja pengurus setiap diadakannya rapat program kerja dan untuk majelis taklim, setiap 5 tahun sekali dalam kepengurusan apakah melanjutkan atau akan dihentikan”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Controlling* (Pengawasan) yaitu mengevaluasi setiap tahunnya terkait kinerja yang dilakukan oleh pengurus pada saat rapat kerja dan begitupun dengan majelis taklim yang dievaluasi setiap 5 tahun apakah melanjutkan kepengurusan tau dihentikan.

“*Riqabah* (Pengendalian), dalam mengukur hasil kerja dalam setiap akhir kepengurusan dengan cara mengevaluasi kinerja pengurus setiap diadakannya rapat program kerja dan untuk majelis taklim, setiap 5 tahun sekali dalam kepengurusan apakah melanjutkan atau akan dihentikan”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Riqabah* (Pengawasan) yaitu mengevaluasi setiap tahunnya terkait kinerja yang

¹⁰⁰Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

¹⁰¹Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

dilakukan oleh pengurus pada saat rapat kerja dan begitupun dengan majelis taklim yang dievaluasi setiap 5 tahun apakah melanjutkan kepengurusan tau diberhentikan.

“*Controlling* (Pengendalian) hubungan kita dengan majelis taklim sangat bagus jadi setiap kegiatannya itu selalu mengajak dan melibatkan BKMT Kota Parepare dan sebaliknya maka dari situlah pengawasan dari kami selaku pengurus dan selalu mengarahkan majelis taklim agar untuk selalu memastikan kemajuan SDM setiap majelis taklim”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Controlling* (Pengawasan) yaitu dengan membangun hubungan yang baik antara atasan dan anggota BKMT Kota Parepare begitupun majelis taklim agar pengawasan senantiasa memastikan bahwa kemajuan SDM.

“*Riqabah* (Pengendalian) Dalam mengarahkan majelis taklim untuk kemajuan SDM kita selalu melibatkan dalam setiap kegiatan, begitupun dengan pengurus kita selaku pengurus selalu melakukan evaluasi pada saat kegiatan telah selesai untuk mengetahui sejauh apa kita pencapaian dalam kegiatan”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, *Riqabah* (Pengawasan) yaitu setiap kegiatan selesai pengurus BKMT Kota Parepare melakukan evaluasi agar diketahui pencapaian kita pada kegiatan yang dilaksanakannya.

2. Peran organisasi badan kontak majelis taklim (BKMT) dalam mengembangkan majelis taklim di kota Parepare.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, terkait dengan bagaimana pengaruh badan kontak majelis taklim (BKMT) dalam mengembangkan majelis taklim Kota Parepare, yang diungkapkan oleh informan yang berasal dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Peran BKMT pada majelis taklim di kota parepare ialah sebagai induk organisasi sehingga untuk melihat pencapaian majelis taklim kita

¹⁰⁴ Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023

¹⁰⁵ Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023

mengadakan lomba seperti BKMT melaksanakan program kerja seperti Pengajian, pembelajaran baca tulis alquran, sunnatan massal, donor darah, pembagian sembako, pelaksanaan hari-hari besar islam yang Mengadakan lomba setiap tahun pekan maulid msq, kafiati jenazah, lagu-lagu islami, qasidah/rebana, pelatihan administrasi majelis taklim. sebagai tempat mereka belajar dan mendengarkan karena mereka merupakan anak binaan kita”.¹⁰⁶



Gambar 2.10 (Program kerja BKMT Kota Parepare)

Dari hasil wawancara tersebut penulis dengan informan mengungkapkan bahwa Peran BKMT Kota Parepare pada majelis taklim ialah sebagai Induk Organisasi dan untuk mengembangkan majelis taklim kita mengadakan lomba.

“Peran utama BKMT Kota Parepare dalam mengembangkan Majelis taklim, tentunya BKMT ialah sebagai induk dari majelis taklim dan

¹⁰⁶Etha Hendar, Sekretaris Umum BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023.

sebagai wadah bersama untuk bertukar pendapat dan pengalaman bagi majelis taklim agar meningkatkan kualitas majelis taklim”.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis dengan informan mengungkapkan bahwa Peran BKMT Kota Parepare ialah sebagai wadah

“Peran BKMT Tentunya agar itu agar majelis taklim di kota parepare dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang ada pada majelis taklim yang dinaungi dengan cara melaksanakan lomba yang diikuti oleh majelis taklim dalam naungan BKMT, agar majelis taklim semangat”.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis dengan informan mengungkapkan bahwa Peran BKMT Kota Parepare pada majelis taklim ialah sebagai Induk Organisasi. Selain itu dalam mengembangkan majelis taklim agar semantiasa semangat, diadakan lomba bagi majelis taklim.

“Peran BKMT yaitu adanya komunikasi aktif antara pengurus BKMT dengan seluruh Majelis Taklim, agar terciptanya pertukaran komunikasi dan pemahaman informasi yang disampaikan berjalan dengan baik”.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut penulis dengan informan mengungkapkan bahwa Peran BKMT Kota Parepare, komunikasi antara pengurus BKMT kota Parepare dengan seluruh majelis Taklim di Kota Parepare tercipta pertukaran komunikasi yang baik terkait pemahaman-pemahaman yang disampaikan baik itu dari pengurus BKMT kota Parepare maupun dari Majelis Taklim.

“Peran BKMT Kota Parepare dalam mengembangkan majelis taklim mempunyai peranan yang positif dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan seperti memberikan wawasan keagamaan yang luas terhadap para anggota, mempererat silaturahmi, menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah, melahirkan pribadi yang bertanggung jawab”.¹¹⁰

¹⁰⁷Rosmawati Wattihelluw, Wakil Sekretaris 1 BKMT kota Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

¹⁰⁸Salmiati Mustafa. Bendahara Umum BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

¹⁰⁹Desi Soraya. Wakil Bendahara BKMT Kota Parepare, Wawancara Penulis pada 06 Oktober 2023.

¹¹⁰ Adriani Chalik, Sekretaris Bidang I (Organisasi dan pengembangan lembaga), Wawancara Penulis pada 05 Oktober 2023

Dari hasil wawancara tersebut penulis dengan informan mengungkapkan bahwa Peran BKMT Kota Parepare, mempunyai peranan yang positif pada setiap kegiatannya dengan program kerja yang dilaksanakan oleh BKMT Kota Parepare seperti memberikan wawasan keagamaan, mempererat silaturahmi, menciptakan masyarakat bertaqwa, dan pribadi yang bertanggung jawab.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ditinjau dari aspek teori manajemen organisasi dan konsep manajemen dakwah, Peneliti telah melakukan penelitian serta mengumpulkan data berupa wawancara berasal dari informan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan data terkait masalah penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa informan mengemukakan bahwa Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Di Kota Parepare menilai bahwa sudah berhasil dalam penerapannya. Sehingga pada masa jabatan ibu Erna Rasyid Taufan banyak kelompok pengurus masjid untuk mendaftarkan majelis taklim kepada BKMT agar mendapatkan SK dan resmi menjadi anggota majelis taklim.

a. Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Di Kota Parepare

Manajemen organisasi yang dilakukan oleh BKMT Kota Parepare tidak lepas dari fungsi- fungsi Manajemen Organisasi yaitu peraturan yang sistematis sebelum kegiatan sampai akhir kegiatan. Manajemen Organisasi yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Manajemen Dakwah yang dilakukan oleh BKMT Kota Parepare tidak lepas dari Manajemen Manajemen yaitu peraturan yang sistematis berdasarkan syariat Islam sebelum kegiatan sampai akhir kegiatan. Manajemen Dakwah yaitu *Takhtih, Thanzim, Tawjih, dan Controlling*. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan) dan *Takhtih* (Perencanaan)

Planning adalah terkait dengan upaya untuk merumuskan hal-hal yang ingin dicapai pada sebuah organisasi agar dapat mewujudkan strategi perencanaan yang sudah ditetapkan. Adapun perencanaan yang diterapkan oleh BKMT Kota Parepare ialah melakukan rapat kerja dalam setahun sekali untuk merampungkan program kerja untuk setahun kedepannya tentunya dalam program BKMT Kota Parepare menyesuaikan dengan kondisi yang ada terdapat program kerja unggulan, rutin, wajib, program kerja dadakan. Program terbagi berdasarkan bidang-bidang dalam struktural pengurus.

Sedangkan, *Takhtith* merupakan kegiatan yang membuat urutan-urutan terkait apa yang akan dilaksanakan agar tujuan yang dicapai bisa sesuai tujuan secara efektif dan efisien. *Takhtith* (Perencanaan) yang diterapkan BKMT Kota Parepare dengan mengadakan pertemuan setiap tahun nya untuk merampungkan program kerja setahun sesuai dengan syariat islam.

2. *Organizing* (Pengorganisasian) dan *Thanzim* (Pengorganisasian)

Organizing ialah sebuah keseluruhan pengelompokkan orang-orang, tugas, alat, wewenang, serta tanggung jawab, sehingga menciptakan organisasi yang dapat digerakkan dengan satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. *Organizing* pada BKMT Kota Parepare dalam menempatkan anggotanya pada bidang-bidang yang ada dilihat dari keahlian pengurus agar dapat mengerjakan tugasnya dengan amanah.

Sedangkan, *Thanzim* adalah mengempokkan pekerjaan sesuai keahlian dari pengurus. *Thanzim* dalam kepengurusan BKMT Kota Parepare dengan struktural BKMT terdiri atas tujuh bidang, pada setiapnya pengurus akan di tempatkan sesuai dengan potensinya agar dapat menjalankan tugas dengan amanah.

3. *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Tawjih* (Penggerakan)

Actuating merupakan penggerakan dalam berkerja. Agar dapat melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas, jadi manajer mengambil tindakan ke mengarah pada pimpinan, komukasi, tindakan, dan nasehat. Pemimpin yang

efektif, ia akan cenderung memiliki hubungan yang harmonis dan suportif terhadap bawahannya agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam tindakannya. Ketua BKMT Kota Parepare yaitu Ibu Erna Rasyid Taufan dalam kegiatan, rapat kerja, dan pertemuan baik itu dari pengurus atau kegiatan majelis taklim ia selalu melakukan pendekatan, merangkul dan memberikan motivasi sehingga pengurusnya selalu semangat dalam menjalankan pekerjaannya. Beliau pun selalu memberikan penghargaan kepada anggotanya yang melakukan kinerja yang baik.

Sedangkan, *Tawjih* ialah mempunyai arti dan peranan yang penting karena proses dalam memberikan motivasi kerja kepada pengurus atau bawahan agar mereka dapat bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi. *Tawjih* (Penggerakan) ialah Ketua BKMT Kota selalu memberikan motivasi kepada pengurusnya agar dalam menjalankan tugas amanah, Ketua BKMT memberikan penghargaan kepada pengurus yang melakukan kinerja baik.

4. *Controlling* (Pengendalian) dan *Riqabah* (Pengawasan)

Controlling ialah usaha agar dapat mengetahui sejauh mana perencanaan yang telah dibuat itu tercapai secara maksimal. Lalu diadakan evaluasi sebagai alat agar dapat mengetahui titik keberhasilan. Dalam rapat kerja yang dilakukan oleh BKMT Kota Parepare dilakukan setahun sekali, disitulah kami mengevaluasi pengurus dan setiap program kerja yang telah terlaksana apakah ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sedangkan, Pengendalian ialah membantu seorang manajer atau ketua dalam memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kepemimpinan. *Riqabah* (Pengawasan) dalam setiap berakhirnya kegiatan Pengurus BKMT Kota Parepare selalu mengevaluasi terkait kendala yang ada pada kegiatan tersebut agar dalam kegiatan selanjutnya dapat diantisipasi.

b. Peran organisasi badan kontak majelis taklim (BKMT) dalam mengembangkan majelis taklim di kota Parepare.

Peran badan kontak majelis taklim (BKMT) dalam mengembangkan majelis Kota Parepare ialah sebagai induk dari seluruh majelis taklim yang telah terdaftar di BKMT Kota Parepare sebagai sebuah wadah untuk mendapatkan arahan dan pengetahuan keagamaan agar majelis taklim dapat meningkatkan kualitas majelis taklim. BKMT Kota Parepare juga mempunyai peranan positif bagi seluruh majelis taklim dari berbagai kegiatan yang telah terlaksana seperti mempererat silaturahmi, menciptakan anggota bertaqwa dan memiliki akhlatul karimah, melahirkan pribadi yang bertanggung jawab.

Pada periode kedua Bu Erna Rayid menahkodai BKMT Kota Parepare terdapat perubahan yang signifikan yang dimana anggota pada periode pertama hanya berjumlah 79 Majelis Taklim yang terdaftar sedangkan di periode kedua telah bertambah pesat dimana jumlah majelis taklim yang terdaftar sebanyak 150 majelis taklim yang berada di kota Parepare. Apalagi BKMT Kota Parepare sekarang banyak mengadakan lomba yang membuat SDM majelis taklim berkualitas.

Terlepas dari hal tersebut peran BKMT Kota Parepare mengadakan program kerja serta lomba dalam mengembangkan majelis taklim yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan lomba setiap hari-hari besar Islam seperti, Pekan Maulid melalui lomba De Ville dan Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) bagi Majelis Taklim Se-Kota Parepare dan Peringati Isra' Mi'raj Erna Rasyid Taufan Ajak Bermuhasabah dan Khatamul Quran Bersama MAS (Majelis Anak Sholeh).
2. Pegajian rutin yang dilaksanakan sebulan sekali tepatnya tanggal 5, agar memberikan pengetahuan kepada majelis taklim dan bisa menjalim silaturahmi antara seluruh majelis taklim dan Pengurus BKMT Kota Parepare.

3. Studi Tiru Peningkatan Pengelolaan Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim Kota Parepare.
4. Pelatihan dan pembelajaran bagi setiap seluruh majelis taklim Kota Parepare seperti pelatihan adminisitrasi, kafiat jenazah, dan baca Tulis Al-Qur'an.

Daya tarik dalam melaksanakan lomba untuk agar kembali aktifnya seluruh majelis taklim yaitu pada saat lomba akan diadakan. Tentunya majelis taklim yang ikut lomba ialah yang telah terdaftar pada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam Mengembangkan Majelis Taklim Kota Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Teori Manajemen Organisasi yang diterapkan oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare, tidak lain Manajemen Organisasi terdapat empat, tahap yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan). Berdasarkan Konsep Manajemen Dakwah yang diterapkan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Di Kota Parepare Manajemen dakwah yaitu peraturan yang sistematis berdasarkan syariat Islam sebelum kegiatan sampai akhir kegiatan. Manajemen Dakwah yaitu *Takhtith* (Perencanaan), *Thanzim* (Pengorganisasian), *Tawjih* (Penggerakan) dan *Riqabah* (Pengawasan) .
2. Peran organisasi badan kontak majelis taklim (BKMT) dalam mengembangkan majelis taklim di kota Parepare. ialah sebagai induk dari seluruh majelis taklim di Kota Parepare sebagai sebuah wadah untuk mendapatkan arahan dan pengetahuan keagamaan agar majelis taklim dapat meningkatkan kualitas majelis taklim. Selanjutnya dengan mengadakan program kerja dan lomba agar dapat mengembangkan mutu majelis taklim seperti mengadakan lomba pada hari-hari besar, pengajian rutin, studi tiru dalam mengelola BKMT Kota Parepare, Pelatihan dan Pembelajaran. Sebagai Daya tarik dalam melaksanakan lomba untuk agar kembali aktifnya seluruh aktif majelis taklim yaitu pada saat lomba akan diadakan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Manajemen Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam Mengembangkan Majelis Taklim Kota Parepare, maka penulis memberikan dapat memberikan saran terkait kendala yang dihadapi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Parepare, terkait kesadaran majelis taklim maka, BMKT Kota Parepare merangkul kembali seluruh majelis taklim yang terdaftar pada SK untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan pelatihan terkait keagamaan yang telah diwadahi oleh BKMT Kota Parepare. Karena masih minimnya kesadaran anggota Majelis taklim terkait kesadarannya mengikuti kegiatan yang telah di wadahi oleh BKMT Kota Parepare.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Karim.
- Achmad S.Ruky. 2022. *Organizing for Result*. Jakarta: ANDI.
- Afdal, dll. 2022. *Pengantar Ilmu Manajemen Organisasi dan Perkembangannya*. Padang: CV Gita Lentera
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadrah.
- Ahmad Waeson Munawir. 2018. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif,
- Anna Sherly Kamriani, Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2018).
- Awaluddin dan hendra. *Fungsi manajemen dalam mengadaan infrasturktue pertanian masyarakat desa watatu kecamatan banawa kabupaten donggala*. h.7
- Bachtiar S. Bachri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010), h. 56.
- Basrowi dan Suandi. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diah ayu pratiwi. *Fungsi dan peran badan kontak majaleis taklim (BKMT) lampung dalam pengembangan majelis taklim di kota lampung*. UIN Raden Intan Lampung. (2021).
- Endah purnama sari. *Strategi dakwah badan kontak majelis taklim (BKMT) kota tanggerang selatan dalam menjalin ukhuwah islamiyah*. Uin Syarif Hidayatullah, (2014).
- Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Premedia.
- Fachrurazi,dkk. 2022. *Dasar & konsep manajemen organisasi*. Batam: Cv. Rey media grafika, 2022
- Haddy Suprpto. 2017. *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen

Publishing.

Hafidz Muftisany. 2021. *Kiprah BKMT dan Majelis Taklim*. Karanganyar: Intera.

Heni Ani. 2020. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, Gaung Persada: Tangerang Selatan.

Herminda. 2020. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

John Suprihanto. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,

Kementerian Agama RI. 2019. (akarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Lexi J. Moleong. 2018. *Penelitian Kualitatif*. (andung: PT. Remaja Rosdakarya,

Muhammad Ramdhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Munir dan Wahyu Ilahi. 2020. *Manajemen Dakwah*. (akarta: Prenada Media.

Nawawi Hadari 2017. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nur Azisah, *Manajemen Problem Solving Majelis Taklim An-Nas Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Kota Parepare*, IAIN Parepare, (2019).

Pawito. 2017. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara

Polancik, G .2019. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta.

Rachmad hidayat. 2017. *Manajemen organisasi sumber daya manusia*. Malang: Media Nusantara Creative.

Ramadhan Yogi Pratama. 2021. *Fungsi-fungsi manajemen POAC*. Aceh: Universitas jenderal ahmad yani.

Riinawari. 2019. *Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Baty Press.

- Sri Dweni, Dll. 2020. *Manajemen Organisasi*. Batam: Cv. Rey Media Grafika.
- Riinawati. 2019. *Pengantar Teori Manajemen Konflik dan Organisasi*. Banjarmasin: Pusaka Baru Press.
- Rodiyah. 2017. *Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim*. Bengkulu: Puri Kartika Banjarmasin.
- Rohadin,dkk. 2021. *Manajemen organisasi*, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Roni Angger Aditama. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Saifuddin Azwar. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Sondang P.Siagian. 2018. *Fungsi-fungsi Manajerial*. (akarta: Bumi Aksara.
- Sugiyamo. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif*. Koalan dan R & D. (Bandung: Alfabeta.
- SulselProv. Kota Parepare https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/24, (diakses pada tanggal 04 Mei 2023)
- Syaiful Amri,dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Manajemen*. (Mataram: Seval Literlindo Kreasi.
- Wendy Sepmady Hutahaean. 2018. *Dasar Manajemen*. Malang: Ahli Media Press